



LAPORAN PENELITIAN



MOBILITAS PENDUDUK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh Tim

KELompok KAJIAN KEPENDUDUKAN
IKIP YOGYAKARTA

PUSAT PENELITIAN IKIP YOGYAKARTA

BEKERJA SAMA DENGAN

BIRO BINA KEPENDUDUKAN DAN LINGKUNGAN HIDUP
SETWILDA PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
No. Kontrak : 6601/2488/11/92

1993

TIM PENELITI :

Ketua : Prof. Dr. Sunarto Hs.
Anggota : Prof. Drs. Sumantri Wardoyo
 Drs. Suparmat
 Drs. Djawadi Hadinugroho
 Drs. Agus Sudarsono
 Drs. E. Kus Eddy Sartono

KATA PENGANTAR

Kelompok Kajian Kependudukan IKIP Yogyakarta bekerja sama dengan Biro Bina Kependudukan dan Lingkungan Hidup, telah melaksanakan penelitian dengan judul : **Mobilitas Penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta.**

Penelitian ini tidak menjangkau semua jenis mobilitas penduduk, namun hanya terbatas pada mobilitas non permanen yaitu : mobilitas ulang-alik dan sirkuler sesuai dengan Term of Reference (TOR). Mobilitas non permanen merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji pada saat ini, karena selain sedang menggejala juga dampaknya terhadap masyarakat sangat besar.

Pada kesempatan ini Tim Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Biro Bina Kependudukan dan Lingkungan Hidup (Biro BKLH) yang telah memberikan kepercayaan kepada Kelompok Kajian Kependudukan IKIP Yogyakarta untuk melaksanakan penelitian ini, juga kepada Rektor IKIP Yogyakarta dan Kepala Pusat Penelitian IKIP Yogyakarta yang telah merestui dan merintis kerja sama dengan Biro BKLH. Di samping itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada :

1. Wali Ketamadya Yogyakarta, Bupati Gunung Kidul, Bupati Sleman, Bupati Kulon Progo dan Bupati Bantul yang telah memberikan ijin penelitian ini.

- 2.Kepala Pasar Kotamadya Yogyakarta atas bantuannya dalam pelaksanaan penelitian ini.
- 3.Camat Sewon, Camat Nanggulan, Camat Seyegan, Camat Kraton, Camat Gondokusuman dan Camat Mantriheron yang telah membantu memberikan ijin untuk penelitian ini.
- 4.Kepala Desa Mulusan-Kecamatan Paliyan, Kepala Desa Tanjungharjo-Kecamatan-Kecamatan Nanggulan, Kepala Desa Panggungharjo-Kecamatan Sewon. Kepala Desa Margo agung-Kecamatan Seyegan, Lurah Kadipaten-Kecamatan Kraton, Lurah Klitren-Kecamatan Gondokusuman dan Lurah Tegalpanggung-Kecamatan Danurejan yang telah mengijinkan wilayahnya dijadikan daerah penelitian.
- 5.Tim Pengarah yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam pelaksanaan penelitian ini.
- 6.Para guru-guru yang telah membantu pelaksanaan pengumpulan data penelitian.
- 7.Responden penelitian yang telah bersedia memberikan keterangan yang diperlukan.

Penelitian ini masih banyak kekurangannya, terutama dalam menghitung jumlah penduduk Kodya Yogyakarta pada siang dan malam hari, karena itu saran-saran dari pembaca kami tunggu, untuk menyempurnakan penelitian ini.

Yogyakarta, Maret 1993

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

halaman

DAFTAR PENELITI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK.....	x
RAP I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori-Teori Migrasi.....	4
B. Mobilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	8
BAB III CARA PENELITIAN	
A. Wilayah Generalisasi.....	13
B. Populasi dan Sampel.....	14
C. Instrumen Penelitian.....	19
D. Cara Pengumpulan Data.....	20
E. Cara Menganalisis Data.....	20

BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
	A. Karakteristik Migran 22
	1. Migran Ulang-Alik..... 22
	2. Migran Beborong..... 26
	B. Tingkat Mobilitas Sirkuler dan Ulang- Alik..... 28
	C. Perkembangan Volume Migran Sirkuler dan Ulang-Alik..... 31
	D. Daerah Tujuan 35
	E. Pekerjaan Migran Sirkuler dan Ulang- Alik 37
	F. Dampak Migran Sirkuler dan Ulang Alik... 54
	G. Perkiraan Jumlah Penduduk Kota Yogyakarta Siang dan Malam Hari..... 58
BAB	V KESIMPULAN DAN SARAN
	A. Kesimpulan..... 62
	B. Saran..... 63
DAFTAR REFERENSI	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel Nomor		Halaman
1.	Penduduk Datang dan Penduduk Pergi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	10
2.	Jumlah Responden Migran Sirkuler dan Ulang-Alik.....	16
3.	Jumlah RT dan Sampel Penelitian Setiap Wilayah Penelitian Di Kodja Yogyakarta.....	18
4.	Distribusi Umur Migran Ulang-Alik.....	23
5.	Tingkat Pendidikan Responden Ulang-Alik....	24
6.	Distribusi Umur Migran Sikuler.....	26
7.	Distribusi Pendapatan Tiap Bulan	28
8.	Jumlah Mobilitas Sirkuler	29
9.	Jumlah Mobilitas Ulang-Alik.....	30
10.	Tingkat Mobilitas Sirkuler dan Ulang-Alik..	31
11.	Perkembangan Volume Penduduk Ulang-alik sampai tahun 1993.....	33
12.	Perkembangan Volume Penduduk Sirkuler sampai tahun 1993.....	34
13.	Daerah Tujuan Migrasi Sirkuler dan Ulang-Alik Pertama Kali.....	35
14.	Daerah Tujuan Migrasi Sirkuler dan Ulang-Alik Sekarang.....	36

Tabel Nomor		Halaman
15.	Pekerjaan Migran Sirkuler Sebelum meninggal-kan Desa.....	38
16.	Alasan Migran Sirkuler Keluar Dari Desa Asal...	39
17.	Alasan Melakukan Migrasi Sirkuler.....	40
18.	Pekerjaan Migran Sirkuler Di Daerah Tujuan....	41
19.	Cara Memperoleh Pekerjaan Migran Sirkuler di Daerah Tujuan.....	42
20.	Pekerjaaan Migran Ulang-Alik di Daerah Asal....	44
21.	Alasan Migran Ulang-Alik Mencari Pekerjaan di Daerah Lain.....	45
22.	Alasan Migran Melakukan Ulang Alik.....	45
23.	Cara Migran Ulang Alik Memperoleh Pekerjaan....	46
24.	Pekerjaan Migran Ulang Alik Di Daerah Tujuan...	47
25.	Data Pasar Kodya Yogyakarta.....	50
26.	Nama Pasar Sampel dan Jumlah Responden Penjual dan Pembeli.....	51
27.	Distribusi Penjual di Lima Pasar Kodya Yogyakarta.....	52
28.	Distribusi Pembeli di Lima Pasar Kodya Yogyakarta.....	53
29.	Dampak Positif Migran Sirkuler dan Ulang-Alik Pada Kehidupan Rumah Tangga.....	54
30.	Dampak Pengalaman Migran Sirkuler dan Ulang-Alik Terhadap Masyarakat Desa Asal.....	55

Tabel Nomor	Halaman
31. Dampak Pendapatan Migran Sirkuler dan Ulang-Alik Pada Masyarakat Desa Asal.....	57
32. Hasil Sensus Migran Sirkuler dan Ulang-Alik dari tiga Wilayah Sampel.....	58
33. Proyeksi Migran Sirkuler dan Ulang-Alik di Kodya Yogyakarta.....	59

MOBILITAS PENDUDUK
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Oleh :

Prof. Dr. Sunarto HS, MS. dkk.

Mobilitas penduduk merupakan salah satu komponen dalam perubahan jumlah dan struktur penduduk suatu daerah. Mobilitas non permanen pada umumnya tidak diperhatikan dalam masalah ini. Padahal peran dan fungsinya penting dalam jumlah dan struktur penduduk. Penelitian ini berusaha mengkaji mobilitas non permanen baik sirkuler maupun ulang-alik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini meliputi ruang lingkup DIY dengan mengambil sampel dari empat buah Kabupaten dan Kotamadya Yogyakarta. Tiap-tiap kabupaten ditetapkan sebuah desa sebagai lokasi penelitian, dengan total responden 503 orang yang terdiri dari migran sirkuler dan ulang-alik. Persebaran sampel masing-masing desa tidak sama. Sampel ditentukan beberapa unit administrasi dengan lebih dahulu diadakan zoning di kota Yogyakarta. Pendekatan sensus digunakan untuk mendapatkan jumlah migran sirkuler dan ulang-alik yang akhirnya dapat di gunakan untuk memproyeksikan jumlah penduduk kota pada siang hari. Pasar-pasar di kota Yogyakarta juga diperhitungkan untuk menentukan besarnya jumlah migran ulang-alik dari luar kota Yogyakarta.

Garis besar hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Kaum laki-laki nampak lebih mobil dari perempuan. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawabnya terhadap rumah tangga. Jarak beboro lebih jauh dari migrasi ulang-alik. Tetapi kedua-duanya berasal dari laisan masyarakat bawah. Karena itu tujuan migrasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Migrasi baik sirkuler maupun ulang-alik mempunyai dampak positif terhadap keluarga dan masyarakat daerah asal dalam segala aspek kehidupan penduduk. Jumlah penduduk kota Yogyakarta berbeda antara siang dan malam. Hal ini karena banyak penglaju yang berasal dari luar kota Yogyakarta. Hasil penelitian mengungkapkan penduduk kota pada siang hari sebesar 552.340 dan malam hari sebesar 477.208.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mobilitas penduduk mempunyai dampak yang luas terhadap kehidupan penduduk, baik di daerah asal maupun di daerah tujuan. Dampak ini tidak hanya bersifat mikro seperti migran yang bersangkutan atau rumah tangganya, tetapi juga makro seperti perubahan struktur penduduk, ekonomi, sosial budaya maupun lingkungan hidup. Tiap bentuk mobilitas penduduk mempunyai dampak yang berbeda-beda serta gradasi yang berbeda-beda pula.

Di DIY mempunyai bentuk mobilitas penduduk yang sangat menarik, baik jenis maupun polanya cukup menarik untuk dipelajari. Penduduk yang meninggalkan daerah Yogyakarta cenderung untuk menetap di daerah lain, minimal menurut konsepsi Biro Pusat Statistik. Sedangkan para pendatang dari daerah lain pada umumnya bersifat sementara, baik sebagai sirkulasi maupun ulang-alik. Dari SUPAS 1985 dapat diketahui bahwa migrasi keluar sebesar 656.190 orang sedangkan migrasi masuk hanya 229.125 orang. Dari data ini dapat diketahui bahwa migrasi keluar tiga kali lebih besar daripada migrasi masuk. Sebagian migrasi masuk ini adalah para pelajar dan mahasiswa yang berasal dari daerah lain. Pada dasarnya mereka bersifat sementara, sebab apabila telah lulus

mereka akan segera pergi meninggalkan Yogyakarta. Selain itu masih terdapat migrasi internal, terutama dari desa ke kota. Mereka pada umumnya bersifat sementara baik sebagai penglaju maupun migran sirkuler.

Bentuk dan pola mobilitas penduduk di atas menimbulkan dua dampak terhadap jumlah penduduk. Pertama, tingkat pertumbuhan penduduk D.I. Yogyakarta tahun 1980-1990 sangat rendah yaitu 0,58 persen/tahun. Angka ini adalah paling rendah di Indonesia. Bahkan di Kabupaten Gunung Kidul dan Kulon Progo mempunyai pertumbuhan penduduk negatif yaitu masing-masing sebesar -0,13 persen dan -0,22 persen/tahun. Rendahnya tingkat pertumbuhan penduduk ini disebabkan oleh dua faktor yaitu besarnya migrasi neto negatif, disamping rendahnya tingkat fertilitas. Kedua, jumlah penduduk pada siang hari diduga jauh lebih besar daripada malam hari, terutama di daerah perkotaan. Namun keadaan ini bervariasi sepanjang tahun, karena keadaan ini dipengaruhi oleh migrasi musiman.

Bentuk dan pola migrasi ini menarik untuk dipelajari, sebab selain sampai sekarang belum pernah diketahui jumlah migran sirkuler dan ulang-alik di Yogyakarta, juga tiap-tiap bentuk mobilitas penduduk mempunyai dampak yang berbeda-beda baik terhadap daerah asal maupun daerah tujuan.

B. Rumusan Masalah

1. Mobilitas sirkuler dan ulang alik
 - a. Tingkat mobilitas sirkuler dan ulang alik;
 - b. Karakteristik sosial ekonomi dan demografi;
 - c. Pekembangan volume migran;
 - d. Daerah tujuan dan daerah asal;
 - e. Lapangan pekerjaan;
 - f. Dampaknya terhadap rumah tangga, masyarakat, dan pembangunan.
2. Terkiraan jumlah penduduk DIY pada siang hari dan malam hari.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai volume, arah, bentuk dan karakteristik migran di DIY.
2. Untuk mengetahui dampak mobilitas penduduk terhadap pembangunan di D.I. Yogyakarta pada umumnya dan bidang kependudukan pada khususnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan untuk melengkapi penyusunan NKLD tentang mobilitas penduduk;
2. Sebagai rekomendasi untuk bahan pertimbangan penyusunan program mengenai kependudukan bagi instansi terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

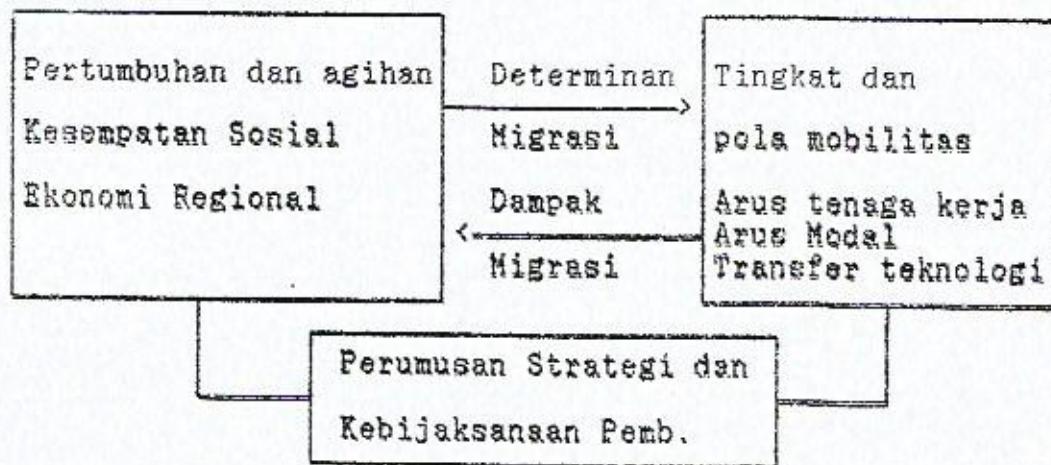
A. Teori-Teori Migrasi

Banyak teori yang menerangkan hubungan antara mobilitas penduduk dengan pembangunan (Zelinsky, 1971; Todaro, 1978; Simon, 1984; Hugo, 1975; Mantra, 1978; Sunarto, 1991). Hubungan ini bersifat timbal balik, yaitu mobilitas penduduk berpengaruh terhadap pembangunan, sebaliknya pembangunan juga dapat berpengaruh terhadap mobilitas penduduk. Yang terakhir ini dapat diterangkan bahwa majunya pembangunan di bidang pendidikan misalnya, akan meningkatkan intensitas migrasi karena pendidikan berfungsi memperluas cakrawala dan meningkatkan aspirasi penduduk. Begitu pula lancarnya transportasi secara langsung akan meningkatkan arus barang, jasa dan penduduk.

Hubungan antara mobilitas penduduk dengan modernisasi pembangunan diungkapkan oleh Zelinsky dalam hipotesisnya yang terkenal yang berbunyi:

"... there are definite, patterned regularities in the growth of personal mobility through space-time during recent history, and these regularities comprise an essential component of the modernization process" (Zelinsky, 1971: 221-222).

Menurut Zelinsky, dalam sejarah tata kehidupan masyarakat mengalami empat fase pengalaman mobilitas dalam kaitannya dengan proses modernisasi yaitu pra-modern tradisional, awal tradisional, akhir tradisional, dan maju (advanced). Selama transformasi dari subsistem tradisional ke industri mengakibatkan bahwa migrasi tidak menetap makin meningkat. Di lain pihak, Simon (dalam United Nations, 1984: 156) mengatakan bahwa migrasi merupakan bagian yang integral dari perubahan sosial ekonomi suatu masyarakat. Lebih lanjut dikatakan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara migrasi dengan perubahan sosial ekonomi.



Dari skema di atas nampak bahwa pertumbuhan dan agihan kesempatan kerja berpengaruh terhadap tingkat dan pola migrasi, namun sebaliknya arus tenaga kerja, modal, dan transfer teknologi, juga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan agihan kesempatan ekonomi. Perumusan dan strategi

pembangunan dapat diarahkan baik pada pertumbuhan ekonomi dan agihan kesempatan kerja tiap-tiap daerah maupun pengaturan arus tenaga kerja, modal dan transfer teknologi. Sebaliknya Amin Samir (dalam Connell dkk, 1980: 1) mengatakan:

We begin to understand why no single region of emigration has ever developed either in Africa, or elsewhere. The transfer - which is more than considerable - is virtually a gift from the poor source areas to the rich areas which benefit from it and this sufficient in itself to explain the stagnation of the regions of origin of the migrants.

Pernyataan Amin Samir di atas mengandung makna bahwa daerah asal migran tidak pernah dapat berkembang. Dikatakan bahwa transfer dari daerah asal ke daerah tujuan, ibarat suatu pemberian dari daerah miskin ke daerah kaya, yang mengakibatkan stagnasi bagi daerah asal migran.

Dampak migrasi terhadap daerah asal dipengaruhi oleh banyak faktor, antara budaya setempat yang berpengaruh terhadap intensitas hubungannya dengan daerah asal. Karena budaya di Afrika mungkin sekali berbeda dengan di Indonesia sehingga dampak migrasi terhadap daerah asal juga berbeda. Dari berbagai penelitian dapat diketahui bahwa migrasi berpengaruh positif terhadap pembangunan baik di daerah asal maupun di daerah tujuan. Sebuah laporan survei yang ditulis oleh wartawan KOMPAS (26 Juni - 1 Juli 1989) menulis tentang Wonogiri sbb.:

"Di ibu kota kabupaten itu ada sebuah wilayah pemukiman baru: Wonokerto, yang dianggap sebagai daerah pemukiman elite di Wonogiri. Banyak pejabat pemerintah, kepala cabang Bank, dan orang-orang terpandang tinggal di sana. Banyak rumah di daerah ini dimiliki oleh tukang bakso dan dikontrakkan, sementara mereka bekerja di Jakarta. ... lebih dari 10 perusahaan bus bermunculan di Wonogiri sekarang ini, semuanya orang Wonogiri yang semula merantau dan sekarang pulang untuk mendirikan perusahaan bus. Salah satu diantaranya semula adalah bekas penjual bakmi yang berhasil di Jakarta.

Gambaran di atas jelas menggugurkan teori Amin Samir yang terkenal itu. Penelitian Naim (1979) juga mengungkapkan betapa besar dampak positif merantau terhadap daerah asal yaitu Ranah Minang. Bahkan secara ekstrim dikatakan bahwa Ranah Minang dibangun oleh perantau-perantau yang tersebar di seluruh Nusantara. Penelitian yang intensif terhadap dampak migrasi sirkuler terhadap rumah tangga dan daerah asal baru-bau ini dilaksanakan oleh Sunarto di desa di Gunung Kidul. Hasil penelitian dalam rangka menyelesaikan disertasinya ini (1991) mengungkapkan bahwa migrasi sirkuler berpengaruh positif terhadap:

- (1) Peningkatan kesejahteraan rumah tangga migran;
- (2) Memperkecil ketimpangan agihan pendapatan dalam masyarakat di daerah asal;
- (3) Meningkatkan produktifitas lahan pertanian;
- (4) Memperbaiki lingkungan hidup;
- (5) Menciptakan lapangan pekerjaan baru;
- (6) Memperbesar peredaran volume uang di daerah pedesaan.

Dengan demikian tidak perlu diragukan lagi bahwa migrasi pada umumnya dan migrasi tidak menetap khususnya dapat memperlancar proses modernisasi pembangunan di daerah asal.

Sedangkan di derah tujuan para migran selain menyediakan tenaga yang murah yang dibutuhkan orang kota, juga bersedia menyediakan barang dagangan yang murah pula karena pada umumnya mereka bergerak dalam sektor informal. Barang dagangan yang ditawarkan pada umumnya terjangkau oleh daya beli masyarakat kota terutama lapisan bawah bahkan menengah. Dengan demikian kerjasama mereka mencerminkan kerjasama antara masyarakat kota dan desa yang bersifat saling menguntungkan (simbiose mutualistik).

B. Mobilitas Penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta

Jumlah penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1989 sebesar 3.008.476 dan tingkat kepadatannya 844 jiwa/km². Apabila dilihat per Daerah Tingkat II, tingkat kepadatan penduduk Kotamadya Yogyakarta menduduki ranking paling tinggi sebesar 13.315 jiwa /km². Salah satu faktor yang paling menonjol mempengaruhi tingginya tingkat kepadatan penduduk itu adalah terjadinya mobilitas penduduk dari desa ke kota. Mobilitas penduduk dibedakan permanen dan mobilitas non permanen. Penduduk yang pindah

dari daerah asal ke daerah tujuan sejak semula tidak ada keinginan untuk kembali lagi di sebut mobilitas permanen. Sedangkan apabila masih ada keinginan untuk kembali di sebut non permanen.

Adapun sebagai faktor pendorong penduduk melakukan mobilitas karena faktor kepentingan di daerah asal tidak terpenuhi. Kepentingan utamanya adalah pendidikan dan kesempatan kerja.

Sebagian besar penduduk di daerah pedesaan mempunyai mata pencaharian di sektor pertanian dengan luas pemilikan tanah rata-rata lebih kurang 0,5 ha. Padahal untuk dapat hidup "cukup" paling sedikit harus memiliki tanah pertanian 1 ha (David Reny dan Masri Singarimbun). Keadaan inilah yang mendorong penduduk di pedesaan untuk mencari tambahan pendapatan ke kota.

Sementara itu di kota sebagai daerah tujuan mempunyai daya tarik tersendiri seperti kesempatan kerja lebih luas terutama sektor informal. Di samping itu berbagai fasilitas sosial lebih banyak seperti kesempatan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Mobilitas penduduk yang permanen di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada tabel penduduk datang dan penduduk pergi sebagai berikut :

Tabel 1 Penduduk Pendatang dan Penduduk Pergi
Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1988

No	Kabupaten/Kota-madya	Penduduk Datang	Penduduk Pergi	Pertambahan
1.	Kodja Yk	15.815	13.368	+ 1.947
2.	Bantul	4.781	4.829	- 48
3.	Kulon Progo	1.789	3.635	- 1.846
4.	Gunung Kidul	2.407	8.471	- 6.064
5.	Sleman	8.457	7.833	- 624
D.I.Y.		32.749	36.136	5.387

Sumber data : Registrasi Penduduk Propinsi DIY.

Berdasarkan data di atas pertambahan penduduk Kota madya Yogyakarta yang disebabkan oleh mobilitas permanen relatif sedikit (+1.947 jiwa), sehingga dapat dipastikan bahwa permasalahan kependudukan terutama tingkat kepadatan penduduk yang sangat tinggi lebih banyak disebabkan oleh mobilitas penduduk yang non permanen. Namun permasalahan yang dihadapi adalah sulitnya memperoleh data karena perlu penelitian secara khusus.

Mobilitas non permanen dapat dibedakan menjadi mobilitas sirkuler dan mobilitas ulang alik (counters atau penglaju). Faktor jarak dan biaya transportasi untuk menjangkau kota dari daerah asal akan sangat menentukan untuk melakukan mobilitas sirkuler atau ulang alik. Bagi para pelaku mobilitas sirkuler biasanya mondok sendirian di kota dan keluarga tetap di desa. Dengan mondok sendi-

rian di kota mereka akan menghemat sepertiga dari penghasilan yang diperoleh.

Mobilitas penduduk ke kota mempunyai dampak baik terhadap daerah asal maupun daerah tujuan sebagai berikut:

a. Dampak positif di daerah tujuan

- 1) Masuknya tenaga kerja rata-rata berusia produktif, mempunyai semangat kerja yang tinggi dan relatif murah dapat menunjang pembangunan kota.
- 2) Masuknya produk-produk yang dihasilkan di pedesaan dapat memperlancar pemenuhan kebutuhan perkotaan.
- 3) Masuknya para pelajar dapat memperluas kesempatan kerja di kota.

b. Dampak negatif di daerah tujuan

- 1) Tingkat kepadatan penduduk terutama pada jam-jam sibuk dapat menimbulkan masalah pembuangan sampah, lalu-lintas, sanitasi lingkungan dan lain-lain.
- 2) Kebiasaan buruk di desa yang seharusnya tidak pantas dilakukan di kota akan lebih memperburuk lingkungan kota.
- 3) Untuk mobilitas sirkuler akan mengakibatkan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi terutama di dekat pusat pelayanan kota, seperti kecamatan Gedong Tengen, Ngampilan, Pakualaman, Danurejan yang melebihi 25.000 jiwa/km².

c.Dampak positif di daerah asal

- 1)Hubungan para migran yang begitu erat dengan daerah asal seperti pengiriman uang, barang, ide-ide baru dapat membantu pembangunan di pedesaan.
- 2)Pengiriman informasi-informasi ke desa dapat menambah wawasan bagi warga desa yang lain untuk pindah ke kota mencari tambahan pendapatan.
- 3)Para migran berfungsi sebagai mediator pemasaran produk-produk di pedesaan.

d.Dampak negatif di daerah asal

- 1)Semakin longgarnya hubungan sosial karena tidak ada kesempatan mengikuti berbagai kegiatan sosial di pedesaan akan menghilangkan sistem kekerasan dan hilangnya keskraban warga desa.
- 2)Kekurangan tenaga kerja terutama pada musim tanam atau panen tiba.

BAB III

CARA PENELITIAN

A.Wilayah Generalisasi

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu : Mobilitas Penduduk di daerah Istimewa Yogyakarta, maka wilayah generalisasi penelitian ini adalah Daerah Istimewa Yogyakarta, meliputi empat kabupaten yaitu: Sleman, Kulon Progo, Bantul dan Gunung Kidul dan satu Kotamadya yaitu Kotamadya Yogyakarta.

Seluruh Wilayah DIY berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Tengah dan seolah-olah merupakan suatu *enclave*. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat mobilitas penduduk menurut konsepsi Biro Pusat Statistik, yaitu bahwa migrasi berkaitan dengan gerakan penduduk yang melewati batas propinsi.

Luas DIY seluruhnya sebesar 3020,63 km² yang terperinci ke dalam Dati II sebagai berikut :

- 1.Kabupaten Kulon Progo : 542,75 km².
- 2.Kabupaten Bantul : 477,67 km².
- 3.Kabupaten Gunung Kidul : 1.438,73 km².
- 4.Kabupaten Sleman : 528,98 km².
- 5.Kotya Yogyakarta : 32,50 km².

Pada tahun 1980 jumlah penduduk DIY sebesar 2,7 juta, sedangkan pada tahun 1990 sebesar 2,9 juta. Dengan demikian rata-rata pertumbuhan penduduk sebesar 0,58 % pertahun yang merupakan angka pertumbuhan penduduk terendah di Indonesia.

B.Populasi dan Sampel

1.Populasi

Populasi dalam penelitian terdiri dari dua macam yaitu migran sirkuler yang dalam terminologi jawa disebut *beboto* dan migran ulang-alik yang dalam terminologi jawa disebut *penglaju*. Mereka tersebar diberbagai penjuru wilayah baik di desa maupun di kota. Namun jumlah mereka sampai sekarang belum dapat diketahui dengan pasti, tetapi belum pernah dihitung atau diadakan sensus. Migran sirkuler adalah penduduk yang bekerja di luar daerah dan pulang kembali tidak pada hari yang sama, tetapi harus bermalam di daerah tujuan, dan mereka tetap sebagai penduduk daerah asal. Sedangkan migran ulang-alik adalah penduduk yang bekerja di luar daerahnya dan pulang kembali pada hari yang sama .

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini dibedakan ke dalam dua bagian yaitu;

- a) Sampel yang digunakan untuk mengetahui identitas, perilaku dan kehidupan migran sirkuler dan ulang-alik,
- b) Sampel yang dipergunakan untuk sensus migran sirkuler dan ulang-alik.

Daerah populasi untuk sampel pertama adalah empat kabupaten di DIY yaitu : Gunung Kidul, Bantul, Sleman dan Kulon Progo. Sedangkan daerah populasi untuk sampel kedua adalah Kodya Yogyakarta, karena sasaran yang akan dicapai adalah perkiraan besarnya jumlah penduduk kota, khususnya kota Yogyakarta pada siang dan malam hari sebagai akibat adanya migran terutama penglaju.

Adapun teknik sampling yang pertama ditetapkan adalah *area stratified random sampling*, mengingat variabilitas yang besar fenomena migrasi tidak menetap dari berbagai daerah di DIY. Penelitian ini dipusatkan di satu desa untuk tiap-tiap kabupaten dengan memperhatikan jarak desa ke kota Yogyakarta. Faktor jarak dalam penentuan sampel desa diperhatikan, karena ada hubungan antara volume dan jenis migran terhadap jarak

ke daerah tujuan. Dengan demikian lokasi desa penelitian untuk tiap-tiap kabupaten adalah sebagai berikut:

1. Desa Mulusan, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul,
2. Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.
3. Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo.
4. Desa Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.

Karena keterbatasan waktu dan dana, maka tidak semua migran tidak menetap sebagai responden. Dari desa terpilih diambil beberapa dusun dengan jumlah responden sebagai berikut:

Tabel 2 Jumlah responden migran sirkuler dan ulang-alik

No	D e s a	Sirkuler	Ulang-alik	Jumlah
1.	Mulusan	26	78	104
2.	Panggungharjo	174	12	186
3.	Margoagung	72	34	106
4.	Tanjungharjo	72	35	107
J u m l a h		159	344	503

Besarnya proporsi jenis migran ditetapkan berdasarkan perkiraan jumlah migran di tiap-tiap desa.

Sampel kedua, untuk menentukan perkiraan jumlah penduduk pada siang hari di Kotamadya Yogyakarta. Hal ini berarti menentukan jumlah migran ulang-alik dan juga migran sirkuler di kotamadya Yogyakarta sebagai daerah tujuan kedua jenis migran tersebut. Sampel wilayah dalam hal ini dibedakan menjadi dua macam yaitu pasar dan unit administrasi. Pasar merupakan unit kegiatan sosial-ekonomi yang merupakan daerah transaksi antara penjual dan pembeli. Sebagian diantara mereka adalah migran ulang-alik yang berasal dari luar kota Yogyakarta. Jumlah pasar di kota Yogyakarta dari berbagai klasifikasi ada 29 buah. Oleh Walikota seluruh pasar diijinkan untuk diteliti kecuali pasar Beringharjo karena masih adanya persoalan yang belum terselesaikan. Pada dasarnya penelitian terhadap pasar dipergunakan untuk memperkirakan banyaknya migran ulang-alik serta ciri-ciri demografis dan sosial ekonomi mereka. Dari 29 buah diterik sampel sebesar 5 buah dengan memperhatikan lokasi dan klasifikasi pasar. Hal ini dipandang perlu karena klasifikasi dan lokasi pasar erat kaitannya dengan daerah asal penjual dan pembeli. Lima buah pasar sampel adalah sebagai berikut : pasar Sentul, pasar Legi, pasar Kranggan, pasar Demangan, dan pasar Prawirotaman. Sedangkan sampel untuk unit administrasi diperoleh dengan cara sebagai berikut :

Daerah tingkat II Kodja Yogyakarta terdiri atas 14 wilayah Kecamatan. Dalam penelitian ini wilayah Kodja yogyakarta dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu : wilayah inti, tengah dan pinggir. Pembagian tersebut berdasarkan letak geografinya. Karena berbagai kendala dan keterbatasan peneliti, maka dalam penelitian ini dilaksanakan dengan sampel yang ditentukan secara random untuk setiap wilayah. Penentuan sampel adalah areal wilayah Rukun Tetangga (RT). Jumlah RT dan sampel penelitian untuk setiap wilayah penelitian tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel 3 Jumlah RT dan Sampel Penelitian Setiap Wilayah Penelitian di Kotamadya Yogyakarta

No.	Wilayah	Kecamatan	Jml RT		Jml Sampel	
			Kec	Kum.Wil	Kec	Kum Wil
1.	Inti	Kraton	175	175	2	2
2. Tengah		Gondomanan	111		1	
		Pakualaman	84		1	
		Danurejan	160		2	
		Mergangsan	213		3	
		Ngampilan	121	699	1	8
3. Pinggir		Tegalrejo	176		2	
		Wirobrajan	185		2	
		Mantrijeron	228		3	
		Kotagede	160		2	
		Gondokusuman	276		3	
		Jetis	169		2	
		GedongTengen	185		2	
		Umbulharjo	302	1843	4	30
		J U M L A H	2457	2457	30	30

Data yang dicari untuk setiap RT adalah banyaknya pendatang ulang-alik dan sirkuler. Responden pendatang

ulang-alik didata tentang; umur, jenis kelamin dan daerah asal, sedang pendatang sirkuler didata tentang : umur, jenis kelamin, asal daerah dan status kerjanya (bekerja atau sekolah).

C.Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini pada garis besarnya dibedakan ke dalam tiga hal yaitu :

1. Instrumen untuk migran sirkuler (seri A),
2. Instrumen untuk migran ulang-alik (seri B),
3. Instrumen sensus untuk migran sirkuler dan ulang - alik baik di pasar maupun di unit administrasi sampel (seri C).

Instrumen untuk migran sirkuler dan ulang alik dikembangkan berdasarkan tujuan sasaran penelitian, yang dalam garis besarnya terdiri dari identitas responden baik demografis maupun sosial ekonomis, keadaan tempat tinggal, pemilikan barang dan ternak, perilaku mobilitas sirkuler dan ulang alik, pekerjaan dan dampaknya terhadap kehidupan rumah tangga.

Sedangkan instrumen seri C hanya dipergunakan untuk menjaring informasi yang penting seperti identitas dan alamat daerah asal. Dengan mengetahui alamat daerah asal, maka akan dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah mereka berasal dari dalam atau luar kota.

D. Cara Mengumpulkan Data

Data survei diperoleh dari hasil wawancara dengan responden dengan berpedoman pada instrumen penelitian. Pengumpulan data dilakukan oleh guru-guru setempat yang sudah dilatih terlebih dahulu dalam hal: konsep-konsep mobilitas, konsep mobilitas yang dipergunakan dalam instrumen, cara mengisi instrumen, teknik wawancara dan cara mengadakan pendalaman (probing).

Sedangkan sensus yang dilakukan di suatu unit administrasi dilakukan oleh perangkat pamong setempat. Mereka bertugas mendaftar semua migran sirkuler dan ulang alik di daerahnya masing-masing. Pendaftaran dilakukan serentak pada waktu yang sama untuk menghindari terjadinya pencacahan ulang. Pencacahan migran ulang alik di pasar dilakukan oleh para mahasiswa yang sudah dilatih sebelumnya. Mereka mencatat penjual dan pembeli di pasar tersebut. Tiap-tiap mahasiswa melakukan tugasnya di blok tertentu. Wawancara dilakukan serentak pada saat yang sama agar tidak terjadi pencatatan ulang.

E. Cara Menganalisis Data

Setelah instrumen terisi dengan benar, lalu dilakukan editing, untuk mengetahui tentang kelengkapan dan ketepatan isian. Data survei dilaksanakan oleh peneliti. Data disajikan dalam bentuk frekuensi tung-

gal, kemudian disusun tabel-tabel silang untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel. Tabel ini diperlukan untuk mempertajam analisis dan uraian dalam laporan.

Untuk mengetahui jumlah penduduk kota Yogyakarta, maka jumlah migrasi ulang-alik di pasar sampel diproyeksikan ke dalam seluruh pasar di kota Yogyakarta. Begitu pula untuk mendapatkan gambaran migran sirkuler dan ulang-alik di kota Yogyakarta, maka dibuat proyeksi dari unit-unit administrasi sampel. Pada garis besarnya kota Yogyakarta di bagi dalam tiga unit yaitu inti kota, bagian tengah dan pinggiran. Masing-masing unit ini mempunyai intensitas migrasi sirkuler dan ulang alik yang berbeda-beda. Dari proyeksi data di pasar dan masing-masing unit administrasi, maka akan diperoleh perkiraan jumlah migran sirkuler dan ulang alik yang ada di kota pada suatu saat tertentu. Dengan demikian diharapkan jumlah penduduk kota Yogyakarta pada siang dan malam hari akan diketahui.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV laporan penelitian ini menyajikan hasil penelitian meliputi, karakteristik migran, tingkat mobilitas migran, perkembangan volume migran, daerah tujuan dan daerah asal, pekerjaan migran, dampak migran dan perkiraan jumlah penduduk siang dan malam Kotamadya Yogyakarta.

A. Karakteristik Migran

Informasi penting yang menggambarkan karakteristik migran ulang alik dan migran sirkuler meliputi: karakteristik demografi dan sosial ekonomi.

1. Migran Ulang-Alik

Data yang dapat digambarkan meliputi 344 orang migran ulang-alik menuju Kodya Yogyakarta di lihat dari umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, keadaan rumah, pemilikan barang dan pendapatan.

a. Umur

Distribusi umur migran ulang-alik berkisar antara 19-50 tahun. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaku migran ulang alik sebagian besar berumur antara 19-44 tahun (75,10 %). Hal ini memang sesuai dengan karakteristik individual, bahwa kelompok umur tersebut.

mempunyai resiko tinggi untuk melakukan mobilitas. Perincian distribusi umur dapat diperhatikan pada tabel berikut :

Tabel 4 Distribusi Umur Migran Ulang-Alik

No	Umur	f	%	komulatif
1	19-kurang	3	0,9	0,9
2	20 - 24	23	6,7	7,6
3	25 - 29	43	12,5	20,1
4	30 - 34	67	18,5	39,5
5	35 - 39	74	21,5	61,0
6	40 - 44	48	14,0	75,0
7	45 - 49	33	9,6	84,6
8	50-lebih	53	15,4	100,0
	Jumlah	344	100,0	

b. Jenis Kelamin

Migran ulang-alik sesungguhnya tidak berbeda antara pria dan wanita, masing-masing mempunyai peluang untuk melakukan. Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa migran ulang-alik kelompok pria hampir dua kali dibandingkan dengan wanita. Dari 344 migran ulang-alik 65,20 % adalah pria. Dari data yang berhasil dijaring dapat ditafsirkan bahwa migran ulang-alik lebih sering dilakukan oleh pria dari pada wanita. Rupanya terkait dengan jenis pekerjaan dan jarak tempuh para migran ulang-alik .

c. Status Perkawinan

Migran Ulang-alik ternyata lebih dari 84 % berstatus

kawin dan hanya 11 % menyatakan masih bujangan, selebihnya pernah kawin. Di lihat dari kenyataan tersebut ada dua hal yang dapat diperhatikan yaitu kesempatan kerja di tempat asal terbatas, sehingga harus keluar dari lingkungan tempat tinggal untuk mendapatkan pekerjaan. Di samping itu oleh karena sudah berkeluarga terpaksa melakukan ulang-alik karena keterikatan dengan keluarganya.

d. Pendidikan

Pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang memberikan bekal penting untuk membuka cakrawala baru. Termasuk mempertinggi keberanian untuk mengadu nasib di tempat lain. Data yang berhasil diperoleh menunjukkan bahwa pendidikan yang pernah diikuti kurang begitu berpengaruh terhadap jumlah migran ulang-alik. Distribusi pendidikan yang pernah diikuti oleh migran ulang-alik disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5 Tingkat Pendidikan Migran Ulang-Alik

No	Pendidikan	f	%	komulatif
1	Tdk sekolah	4	1,2	1,2
2	Tdk tamat SD	37	10,8	12
3	Tamat SD	59	17,2	29,2
4	SMTP	98	28,5	57,7
5	SMTA	34	9,9	67,6
6	Akd, ST, Dipl.	91	26,5	99,9
7	Univ, Inst.	8	2,3	96,2
8	Lain-lain	13	3,8	100,0
Jumlah		344	100,0	100,00

e. Keadaan Rumah Tinggal dan Pemilikan Barang

Rumah tinggal dan pemilikan barang dapat dipakai sebagai indikator keadaan sosial-ekonomi pemiliknya. Dilihat dari luas bangunan, lebih dari 64 % berada pada kelompok antara 50 - 100 m². Sedangkan kualitas bangunan dilihat dari dinding dan lantainya, 72,10 % dinding tembok dan 73 % lebih berlantai semen atau tegel, sisanya berlantai tanah.

Hal lain yang menarik untuk diketengahkan di sini adalah pemilikan barang. Kelompok barang sebagai alat transportasi meliputi sepeda motor dan sepeda. Barang ini penting artinya bagi migran ulang-alik. Kenyataan menunjukkan bahwa untuk sepeda motor 40 % lebih menyatakan mempunyai, sedangkan untuk sepeda lebih dari 84 % menyatakan memiliki. Jenis barang lain adalah alat komunikasi dan hiburan: radio, televisi dan tape recorder. Radio lebih dari 84 % responden menyatakan memiliki, TV lebih dari 50 % memiliki, sedangkan tape recorder hanya 5,5 % menyatakan memiliki. Selain barang berupa alat transportasi dan komunikasi, benda lain yang dimiliki oleh migran ulang alik dan sirkuler adalah ternak seperti kambing, lembu, kerbau dan ternak kecil. Ternyata pemilikan berbagai jenis ternak hanya sekitar 15 % yang menyatakan memiliki. Rupanya ini berkaitan dengan kondisi ekonomi dan kesempatan untuk memeliharanya.

2. Migran Sirkuler

Karakteristik migran sirkuler tidak jauh berbeda dengan migran ulang-alik, di lihat dari kelompok umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pendapatan dan pemilikan barang.

a. Umur

Migran sirkuler sebagian besar berumur antara 20-34 tahun meliputi lebih dari 70 %. Perincian kelompok umur migran sirkuler dapat diperhatikan pada tabel 6 :

Tabel 6 Distribusi Umur migran Sirkuler

No	Umur	f	%
1	19-kurang	25	15,7
2	20 - 24	33	20,8
3	25 - 29	36	22,6
4	30 - 34	18	11,3
5	35 - 39	27	21,5
6	40 - 44	11	6,9
7	45 - 49	5	3,1
8	50-lebih	4	2,5
Jumlah		159	100,0

b. Jenis Kelamin

Migran sirkuler laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan migran sirkuler wanita. Keadaan ini hampir sama dengan migran ulang-alik. Rupanya terkait dengan tanggung jawab mencukupi kebutuhan hidup keluarga, maka kecenderungan pria lebih besar jumlahnya. Dari 159 orang migran sirkuler 73 % adalah pria.

c.Status Perkawinan

Terkait dengan karakteristik umur dan jenis kelamin migran sirkuler. Ternyata lebih dari 54 % adalah mereka yang sudah kawin atau sudah pernah kawin. Selisih dengan mereka yang bujangan tidak terlalu besar, dengan demikian dapat dikatakan migran sirkuler ini tidak terlalu dipengaruhi oleh perbedaan status perkawinan.

d.Pendidikan

Sama halnya dengan migran ulang-alik, pendidikan migran sirkuler juga hanya sampai taraf SD. Lebih dari 54 % migran sirkuler tamat SD dan atau tidak tamat SD dan tidak sekolah. Sisanya telah menamatkan SMPN keatas. Dengan perkataan lain migran sirkuler itu dilakukan oleh orang yang tidak pernah sekolah maupun mereka yang telah menamatkan akademi/perguruan tinggi.

e.Pendapatan

Beberapa indikator yang dipakai untuk mengetahui karakteristik ekonomi para migran sirkuler adalah pendapatan dan pemilikan barang. Pendapatan migran ulang alik maupun sirkuler cenderung memusat pada kelompok pendapatan sampai dengan Rp. 200.000,- tiap bulan. Jumlah mereka yang memperoleh pendapatan di atas Rp. 200.000,-

baik migran sirkuler maupun migran ulang-alik terbatas jumlahnya. Perincian pendapatan rata-rata tiap bulan disajikan pada tabel 7 :

Tabel 7 Distribusi Pendapatan Tiap bulan

No	Pendapatan (ribuan Rp)	Ulang-Alik		sirkuler	
		f	%	f	%
1	kurang 100	171	49,71	105	66,04
2	101-200	105	30,81	45	28,30
3	201-300	22	6,40	4	2,52
4	301-400	7	2,03	-	-
5	401-500	3	0,8	-	-
6	lebih 500	35	10,17	5	3,14
Jumlah		344	100,00	159	100,00

Dari data pada tabel 6 jelas bahwa antara migran ulang-alik dan migran sirkuler berdasarkan pendapatan rata-rata tiap bulan terkonsentrasi pada kelompok pendapatan kurang dari Rp.200.000,- .

f. Pemilikan Barang-Barang

Migran sirkuler umumnya memiliki barang-barang berupa sepeda 74,2%, sedangkan Sepeda motor kurang dari 20 % yang menyatakan memiliki. Barang lain seperti radio, tape recorder dan televisi keadaannya sebagai berikut : radio 80 % menyatakan memiliki, tape recorder hanya ada 16,40 %, sedang televisi hanya dimiliki oleh 23,30 %.

B. Tingkat Mobilitas Sirkuler dan Ulang-Alik

Nampaknya ada kecenderungan bahwa pola mobilitas sirkuler dan ulang-alik terdapat peningkatan. Dengan berasumsi persentase mobilitas sirkuler dan ulang-alik untuk setiap dusun di setiap desa sama, maka dengan menggunakan teknik proyeksi dapat dihitung jumlah mobilitas sirkuler dan ulang alik. Rumus perhitungan proyeksi sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah dusun}}{\text{jumlah dusun terpilih}} \times \text{responden}$$

Gambaran jumlah mobilitas sirkuler dan ulang-alik setelah diadakan perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 8 Jumlah Mobilitas Sirkuler

No	Kabupaten	Desa Sampel	f	%
1	Gunung Kidul	Mulusan	234	36,90
2	Bantul	Penggungharjo	54	8,51
3	Kulon Progo	Tanjungharjo	136	21,45
4	Sleman	Margodesi	210	33,12
	Jumlah		634	100,00

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa Gunung Kidul memiliki penduduk yang melakukan mobilitas sirkuler tertinggi dibandingkan Sleman, Kulon Progo dan Bantul.

Tabel 9 Jumlah Mobilitas Ulang-Alik

No	Kabupaten	Desa Sampel	f	%
1	Gunung Kidul	Mulusan	78	4,84
2	Bantul	Panggungharjo	812	50,43
3	Kulon Progo	Tanjungharjo	288	17,88
4	Sleman	Margodadi	432	26,83
	Jumlah		1610	100,00

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh (50,43 %) mobilitas ulang-alik berasal dari Bantul, berikutnya Sleman (26,83 %) dan Kulon Progo (17,88 %).

Apabila dibandingkan antara mobilitas sirkuler dengan mobilitas ulang-alik, Gunung Kidul cenderung mobilitasnya sirkuler, sedangkan Bantul mobilitasnya ulang-alik. Hal ini dipengaruhi oleh jarak tempuh responden ke Yogyakarta, untuk mobilitas ulang-alik 53,3 % responden rata-rata menempuh jarak kurang dari 10 km, hal ini terjadi mungkin karena adanya kemudahan transporasi. Sedangkan untuk mobilitas sirkuler 55,3 % responden mempunyai jarak ke Yogyakarta 40 km lebih, hal ini terjadi mungkin karena penghematan biaya dan efisiensi kerja. Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi untuk mobilitas serkuler dan ulang-alik, dapat dipergunakan untuk menghitung tingkat mobilitas sirkuler dan ulang-alik. Untuk menghitungnya dipergunakan rumus sebagai berikut :

Jumlah migran
----- X 100 %
jumlah penduduk yang berusia lebih dari 15 th.

Berdasarkan rumus di atas diperoleh gambaran mobilitas sirkuler dan ulang alik sebagai berikut :

Tabel 10 Tingkat Mobilitas Sirkuler dan Ulang-Alik

No	Kabupaten	Pendkk umur 15 th +	Sirkuler		ulang-alik	
			f	%	f	%
1	G.Kidul	2,854	234	8,18	79	2,93
2	Bentul	15,159	54	0,35	812	5,35
3	K.Progo	2,674	136	5,05	288	10,77
4	Slleman	5,563	210	3,77	432	7,75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat mobilitas sirkuler reratanya 4,84 persen sedangkan mobilitas ulang-alik reratanya 6,70 %. Adanya perbedaan tingkat mobilitas ulang-alik bila dibandingkan dengan mobilitas sirkuler kemungkinan oleh adanya faktor pendukung :

1. Tersedianya sarana transportasi yang mudah,
2. Penghematan biaya hidup,
3. Adanya keterikatan dengan keluarga dan masyarakat daerah asal.

C.Perkembangan Volume Migran Sirkuler dan Ulang-Alik

Telah diketahui secara luas bahwa mayoritas penduduk di negara-negara berkembang adalah tinggal di desa. Begitu juga dengan Indonesia, menurut hasil

sensus penduduk tahun 1990 hampir tiga perempat penduduknya tinggal di daerah pedesaan, sebagian besar menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian. Munculnya permasalahan disebabkan karena jumlah penduduk desa selalu bertambah, sedangkan luas lahan pertanian makin menyusut. Sekalipun banyak faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas lahan pertanian, seperti kualitas lahan, tersedianya air dan masuknya teknologi pertanian, namun luas lahan memegang peranan yang sangat penting. Perluasan lahan pertanian terutama di DIY kemungkinannya kecil. Keadaan ini memaksa penduduk desa mencari alternatif lain untuk mendapatkan penghasilan di luar sektor pertanian, diantaranya salah melakukna mobilitas untuk mendapatkan pekerjaan lain di luar desanya.

Situasi yang demikian juga dialami penduduk di daerah penelitian. Arus perpindahan penduduk mencari nafkah keluar daerah, berkembang secara variatif untuk masing-masing daerah penelitian. Data penduduk yang pindah secara permanen dapat diperoleh secara lengkap pada daftar mutasi penduduk di Kantor Desa, sebab penduduk yang pindah secara permanen umumnya meminta surat jalan kepada Kepala Desa. Tetapi tidak demikian dengan penduduk sirkuler dan ulang-alik, data yang tertulis di kantor Kecamatan maupun Kantor Desa sulit ditemukan. Hal ini dikarenakan penduduk sirkuler dan ulang-alik jarang sekali melengkapi dirinya dengan su-

rat jalan sesuai dengan peraturan yang berlaku, apalagi dalam waktu relatif pendek akan kembali ke tempat tinggal semula. KTP dianggap sudah cukup sebagai surat bukti diri yang berlaku selama dua tahun, sehingga untuk mengungkap perkembangan volume penduduk sirkuler dan ulang-alik peneliti mengambil langkah melakukan wawancara kepada responden. Dari data yang terkumpul dapat diungkap perkembangan volume migran sirkuler dan ulang-alik . Pembicaraan tentang perkembangan volume migran pada uraian berikut akan disajikan perkembangan jumlah penduduk sirkuler dan ulang-alik sejak 40 tahun yang lalu sampai sekarang.

Tabel 11 Perkembangan Volume Penduduk Ulang-Alik

No	Lama Migran (tahun)	f	%
1	1 - 4	59	17,1
2	5 - 9	68	19,9
3	10 - 14	57	15,5
4	15 - 19	61	17,7
5	20 - 24	36	10,5
6	25 - 29	24	6,9
7	30 - 34	29	8,5
8	35 - +	10	2,9
Jumlah		344	100,00

Dari tabel 11 diketahui bahwa migran ulang-alik mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Responden ulang-alik lebih dari 30 tahun ada 11,4 persen, lebih rendah bila dibandingkan dengan 20 - 29 tahun 17,4 persen dan seterusnya.

Tabel 12 Perkembangan Volume Penduduk Sirkulasi

No	Lama Migran (tahun)	f	%
1	1 - 4	83	52,2
2	5 - 9	33	20,7
3	10 - 14	22	13,9
4	15 - 19	9	5,6
5	20 - 24	5	3,2
6	25 - 29	5	3,2
7	30 - 34	1	0,6
8	35 - +	1	0,6

Dari tabel 12 nampak bahwa perkembangan volume penduduk sirkuler dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Responden yang sirkuler lebih dari 30 tahun ada 1,2 % lebih rendah bila dibandingkan dengan 20-29 tahun ada 6,4 % dan seterusnya.

D.Daerah Tujuan

Daerah tujuan dipilih berdasarkan pada teori *place utility*. Daerah yang mempunyai utility terbesar akan menjadi pilihan utama. Namun kriteria utility yang terbesar tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, tetapi beberapa faktor, seperti; ekonomi, psikologis, jarak dari daerah asal dan lain-lain. Penduduk yang nglaju akan memilih jarak yang lebih dekat dari pada yang bejoro, sekalipun place utility dilihat dari ekonomi kurang tergantungkan. Daerah tujuan mobilitas sirkulasi dan ulang-alik disajikan dalam tabel 13

Dari tabel 12 nampak bahwa perkembangan volume penduduk sirkuler dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Responden yang sirkuler lebih dari 30 tahun ada 1,2 % lebih rendah bila dibandingkan dengan 20-29 tahun ada 6,4 % dan seterusnya.

D.Daerah Tujuan

Daerah tujuan dipilih berdasarkan pada teori *place utility*. Daerah yang mempunyai utility terbesar akan menjadi pilihan utama. Namun kriteria utility yang terbesar tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, tetapi beberapa faktor, seperti; ekonomi, psikologis, jarak dari daerah asal dan lain-lain. Penduduk yang nglaju akan memilih jarak yang lebih dekat dari pada yang beboro, sekalipun place utility dilihat dari ekonomi kurang menguntungkan. Daerah tujuan mobilitas sirkulasi dan ulang-alik disajikan dalam tabel 13

Tabel 13 Daerah Tujuan Migrasi Sirkuler dan Ulang-Alik Waktu Berangkat Pertama Kali
(dalam persen)

Jenis Migran	N	Kota Yogyakarta	Kota Kabupaten	Kota Kecamatan	Daerah Pedesaan	Lainnya
Sirkuler	159	64,8	10,1	5,0	10,7	9,4
Ulang-alik	344	54,1	11,9	12,5	18,6	4,9

Berdasarkan tabel 13 nampak jelas bahwa Kota Yogyakarta merupakan prioritas utama sebagai daerah tujuan baik migran sirkuler maupun ulang-alik. Namun proporsi migran

ulang-alik lebih kecil dari migran sirkuler. Fenomena ini wajar karena sebagian besar migran sirkuler dari Gunung Kidul, Kulon Progo lebih menyukai sebagai migran sirkuler dari pada ulang-alik karena jaraknya dari daerah asal relatif lebih jauh. Kepada responden juga diajukan pertanyaan di mana tempat bekerja sekarang. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk memproleh informasi tentang perubahan tempat tinggal. Tabel berikut dapat memberikan gambaran tentang tempat bekerja sekarang. Dengan membandingkan dengan tabel 13 dapat diperoleh informasi tentang perubahan tempat tinggal.

Tabel 14 Daerah Tujuan Migran Sirkuler dan Ulang - Alik
Tahun 1993 (dalam persen)

Jenis Migran	N	Kota Yogyakarta	Kota Kabupaten	Kota Keosmatan	Daerah Pedesaan	Lainnya
Sirkuler	159	63,5	10,1	5,0	10,1	11,3
Ulang-alik	344	51,2	11,3	12,8	18,0	8,7

Dari tabel 14, kalau dibandingkan dengan Tabel 13, maka akan diperoleh kesan bahwa perubahan tempat bekerja relatif tetap. Hal ini sangat mungkin berhubungan dengan konsep "place utility", di mana responden telah merasakan manfaat dan keuntungan suatu tempat bekerja.

E.Pekerjaan Migran Sirkuler dan Ulang Alik

Bekerja dalam penelitian ini menggunakan konsep bekerja seperti yang dirumuskan oleh Biro Pusat Statistik pada sensus penduduk tahun 1990, yaitu seorang dianggap bekerja, kalau orang tersebut dalam waktu satu minggu terakhir melakukan kegiatan atau membantu melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan uang atau barang, dan lamanya bekerja minimal satu jam. Pekerjaan migran baik migran sirkuler maupun migran ulang alik, kemungkinan besar pekerjaan pada daerah asal tidak sama dengan pekerjaan di daerah tujuan. Pada umumnya migran pekerjaan pada daerah-daerah asal adalah di sektor pertanian sedangkan pada daerah tujuan adalah non pertanian.

Pada umumnya migran berasal dari lapisan masyarakat bawah dengan penghasilan yang relatif rendah. Mereka melakukan migrasi karena alasan ekonomi, terutama karena tekanan pada lahan pertanian garapan mereka. Hasil pertanian tidak mampu mendukung kebutuhan hidup sehari-hari. Sementara daerah tujuan memberi peluang, sebab kemungkinan memperoleh lapangan pekerjaan masih terbuka luas. Harapan untuk mendapatkan penghasilan juga masih cukup luas, sehingga secara ekonomi mereka akan lebih untung bila meninggalkan daerah asal. Namun demikian pada waktu tertentu, terutama untuk pengolahan kembali lahan pertanian mereka harus pulang ke kampung halaman.

Gambaran pekerjaan migran sirkuler maupun migran ulang alik, baik di daerah asal maupun di daerah tujuan adalah sebagai berikut:

1. Pekerjaan migran sirkuler

a. Pekerjaan di daerah asal

Seperti apa yang dikemukakan pada uraian sebelumnya pekerjaan migran pada daerah asal pada umumnya adalah pada sektor pertanian. Dari hasil penelitian pada 159 responden dapat diperoleh data sbb.:

Tabel 15 Pekerjaan Migran Sirkuler
Sebelum Meninggalkan Desa

No.	Jenis Pek.	f	%
1	Tidak punya pek.	53	33,3
2	Bertani	42	26,4
3	Buruh tani	51	32,1
4	Pedagang	5	3,1
5	Industri	2	1,3
6	Penjual jasa	2	1,3
7	lainnya	4	2,5
	Jumlah :	159	100,0

Dari tabel 15 dapat dilihat bahwa pekerjaan migran sirkuler di daerah asal sebagian besar pada sektor pertanian, yaitu sebesar 93 (58,5%) sedangkan jenis pekerjaan lain dilakukan hanya oleh sebagian kecil responden. Migran sirkuler yang berstatus tidak punya pekerjaan di daerah asal ada 53 (33,3%) kelompok ini merupakan migran berusia

muda yang pada umumnya memang belum mempunyai pekerjaan di desanya, atau mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan di daerah asal. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16 Alasan Migran Sirkuler Keluar Dari Desa Asal

No.	Alasan ke luar desa	f	%
1	Tidak punya lahan pertanian	23	14,5
2	Lahan yang dimiliki sempit	6	3,8
3	Sulit mencari pekerjaan di desa	71	44,6
4	Karena penempatan sebagai peg.	13	8,2
5	Penghasilan tidak mencukupi	19	11,9
6	Tidak mempunyai pekerjaan	27	17,0
	Jumlah :	159	100,0

Dari tabel 16 terlihat jelas alasan migran sirkuler meninggalkan desa yaitu ada 98 (61,6%) mereka adalah kelompok orang yang berstatus menganggur dan mencari pekerjaan. Selain itu ada kelompok migran yang memang tidak mempunyai lahan pertanian di desa asal yaitu sebanyak 23 (14,5%) dan kelompok lain ada 19 (11,9%) yang penghasilannya memang tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga sangat wajar bila kelompok ini melakukan migrasi ke luar daerah yaitu dalam kaitannya dengan usaha memperoleh pekerjaan dan pendapatan untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga.

Seperti diuraikan di depan bahwa migran sirkuler pada waktu-waktu tertentu masih harus pulang ke kampung halaman untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti mengolah tanah pertanian atau keperluan keluarga lainnya. Kenyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian seperti tabel 17 berikut:

Tabel 17 Alasan Melakukan Sirkuler

No.	Alasan	F	%
1	Transportasi mudah dan murah	16	10,6
2	Jarak masih terjangkau	80	50,3
3	Biaya hidup di kota mahal	5	3,1
4	Keterikatan dengan keluarga	13	8,1
5	Keterikatan dengan pekerjaan	28	17,6
6	Alasan lain	17	10,3
	Total :	159	100,0

Dengan melihat tabel 17 jelas bahwa keterjangkauan jarak merupakan alasan bagian terbesar responden yaitu 80 (50,3%), sedang keterikatan dengan pekerjaan daerah asal merupakan jawaban dari kelompok migran yang lain yaitu 28 (17,6%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa keterikatan dengan daerah asal masih sangat kuat sehingga mereka melakukan migrasi sirkuler dengan memperhatikan keterjangkauan untuk pulang kembali ke daerah asal.

b. Pekerjaan di daerah tujuan

Setelah melakukan migrasi, mereka pada umumnya memang mendapatkan pekerjaan. Adapun jenis pekerja-

jaan yang mereka dapatkan adalah sbb.:

Tabel 18 Pekerjaan Migran Sirkuler
Di Daerah Tujuan

No.	Jenis Pekerjaan	f	%
1	Dagang/ jualan	46	28,9
2	Buruh industri	54	34,0
3	Buruh bangunan	6	3,8
4	Pegawai Negeri/ ABRI	15	9,4
5	Penjual jasa	7	4,4
6	Lainnya	31	19,5
Jumlah :		159	100,0

Dapat dimaklumi bahwa kelompok dagang, buruh industri, pegawai/ ABRI merupakan pekerjaan yang tidak dapat mereka tinggalkan pada setiap saat. Hal ini karena adanya keterikatan kerja, oleh karena itu kelompok buruh industri merupakan kelompok terbanyak yang dilakukan responden 54 (34%) dan berturut-turut dagang 46 (28,9%) dan pegawai/ ABRI 15 (9,4%). Angka cukup banyak pada kelompok lainnya yaitu 31 (19,5%), kelompok ini adalah mereka yang melakukan pekerjaan serabutan atau mereka yang melakukan pekerjaan apa adanya tergantung sektor mana yang berpeluang untuk dimasuki.

Dari jenis pekerjaan yang mereka lakukan, ternyata cara mereka memperoleh pekerjaan sangat bervariasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui cara memperoleh pekerjaan migran adalah sbb.:

Tabel 19 Cara Memperoleh Pekerjaan Migran Sirkuler Di Daerah Tujuan

No.	Cara Memperoleh Pekerjaan	f	%
1	Mengajukan lamaran	37	23,3
2	Dibantu kawan/ famili	18	11,3
3	Diajak kawan/ famili	53	36,5
4	Usaha sendiri	42	26,4
5	Cara lain	4	2,5
Total :		159	100,0

Dengan melihat tabel 19 ternyata peran kawan/famili merupakan cara yang dilakukan oleh migran untuk mendapatkan pekerjaan yaitu sebesar 71 (47,8%) dari responden. Sedangkan yang mencari sendiri baik dengan usaha sendiri ataupun dengan cara melamar adalah sebesar 79 (49,7%)

Pekerjaan yang mereka lakukan saat ini dapat dikatakan sudah mantap atau mereka merasa puas dengan pekerjaannya, karena ternyata dari sebagian besar responden 115 (72,2%) tidak menginginkan pindah pekerjaan dan hanya 44 (27,7%) responden yang masih menginginkan pindah pekerjaan. Namun demikian meskipun para migran tidak menginginkan pindah pekerjaan, tetapi mereka masih menginginkan pindah lokasi pekerjaan dengan jenis pekerjaan yang

masih sama. Mereka yang masih menginginkan pindah lokasi sebanyak 102 (64,1%) dari responden dan hanya sebanyak 57 (35,8%) yang sudah merasa puas dengan lokasi dimana mereka bekerja.

2. Pekerjaan migran ulang alik

Migran ulang alik pada dasarnya dapat melakukan pekerjaan pada hari yang sama pada daerah asal maupun pada daerah tujuan. Pekerjaan di daerah asal, biasanya dilakukan pada waktu mereka berada di rumah, dapat pada pagi hari maupun sore hari. Sedangkan pekerjaan di daerah tujuan dilakukan pada jam-jam tertentu sesuai dengan jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Dalam penelitian ini meskipun pada prakteknya pekerjaan pada daerah asal dan pada daerah tujuan dapat dilakukan pada hari yang sama, tetapi agar dapat menggambarkan keadaan pekerjaan migran ulang alik, juga akan disajikan pekerjaan migran ulang alik baik di daerah asal maupun di daerah tujuan.

a. Pekerjaan migran ulang alik di daerah asal

Pada kenyataannya tidak semua migran ulang alik melakukan pekerjaan di daerah asal, hal ini memang karena tidak semua migran telah memiliki pekerjaan di daerah asal. Untuk lebih jelasnya dari penelitian yang dilakukan pada 344 responden diperoleh data sbb.:

Tabel 20 Pekerjaan Migran Ulang Alik Di Daerah Asal

No.	Jenis Pekerjaan	f	%
1	Tidak ada jawaban	13	3,8
2	Tidak punya pekerjaan	152	44,2
3	Petani	63	18,3
4	Buruh tani	57	16,8
5	Jualan/ Dagang	15	4,4
6	Industri rumah tangga	5	1,5
7	Penjual jasa	16	4,7
8	Lainnya	23	6,7
Jumlah :		344	100,0

Dari tabel 20 tersebut dapat dilihat distribusi pekerjaan responden, yaitu bagian terbesar responden memang belum memiliki pekerjaan 152 (44,2%), sedangkan yang bekerja di sektor pertanian sebesar 119 (34,9%), ada dua kelompok responden yang cukup meragukan yaitu mereka yang menjawab lainnya dan tidak ada jawaban sama sekali, kelompok tersebut besarnya 36 (10,5%) dan kelompok yang lain yang bekerja di sektor dagang, industri rumah tangga dan jasa relatif kecil. Dengan demikian pernyataan pada awal penjelasan ini mendekati kebenaran, bahwa motivasi migran ulang alik adalah untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Karena di daerah asal memang sulit memperoleh pekerjaan atau pendapatan untuk kebutuhan harian, sedang di daerah tujuan kemungkinan tersebut masih sangat luas. Untuk memperjelas pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21 Alasan Migran Ulang Alik Mencari Pekerjaan Di Daerah Lain

No.	Alasan .	f	%
1	Tidak memberi jawaban	4	1,2
2	Tidak mempunyai lahan	119	34,5
3	Sulit mencari pek. di desa	59	17,2
4	Penempatan sebagai pegawai	73	21,2
5	Penghasilan tidak mencukupi	43	12,5
6	Tidak mempunyai pekerjaan	44	12,8
7	Lainnya	2	0,6
Jumlah :		344	100,0

Dari tabel 21 dapat diketahui bahwa migran ulang alik mencari pekerjaan di luar desanya sebagian adalah karena tidak mempunyai lahan 119 (34,5%), melakukan ulang alik karena sebagai pegawai ada 73 (21,2%), sulit mencari pekerjaan di pedesaan 59 (17,2%), tidak mempunyai pekerjaan ada 44 (12,8%), dan karena penghasilan tidak mencukupi sebesar 43 (12,5%). Sedangkan migran melakukan kegiatan ulang alik atau tidak menetap juga tidak menginap di daerah tujuan adalah karena beberapa hal, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22 Alasan Migran Melakukan Ulang Alik

No.	Alasan	f	%
1	Tidak menjawab	6	1,7
2	Transportasi mudah dan murah	70	20,4
3	Jarak terjangkau	97	28,2
4	Biaya hidup di kota mahal	9	2,6
5	Keterikatan pada keluarga	135	39,2
6	Keterikatan pada pek. di rumah	22	6,4
7	Alasan lain	5	1,5
Jumlah :		344	100,0

Keterikatan dengan keluarga merupakan alasan terbanyak yaitu 135 (39,2%) dari seluruh responden, dan hal ini didukung oleh alasan keterjangkaman sebesar 97 (28,2%). Sedangkan alasan transportasi merupakan kemudahan yang mendukung mereka bermigran ulang alik sebesar 70 (20,4%) dari responden. Keterikatan dengan pekerjaan di rumah dan biaya hidup di kota mahal hampir dikatakan bukan merupakan alasan yang kuat.

b. Pekerjaan migran ulang alik di daerah tujuan

Seperti halnya migran sirkuler migran ulang alikpun dalam memperoleh pekerjaan ada yang langsung usaha sendiri dan ada pula yang atas bantuan orang lain. Dari hasil penelitian dapat diperoleh data seperti tabel 23 :

Tabel 23 Cara Migran Ulang Alik
Memperoleh Pekerjaan

No.	Cara Memperoleh	f	%
1	Mengajukan lamaran	118	34,3
2	Dibantu kawan/ famili	86	25,0
3	Usaha sendiri	140	40,7
Jumlah :		344	100,0

Berbeda dengan migran sirkuler, ternyata migran ulang alik dalam memperoleh pekerjaan sebagian besar adalah karena usahanya sendiri, baik secara melamar atau langsung. Kelompok ini sebesar 258 (75%) dari seluruh responden, sedangkan yang cara memperoleh

pekerjaan dibantu oleh orang lain ada 86 (25%). Sedangkan pekerjaan yang mereka peroleh di daerah tujuan adalah sbb.:

Tabel 24 Pekerjaan Migran Ulang Alik
Di Daerah Tujuan

No.	Jenis Pekerjaan	f	%
1	Jualan/ dagang	95	27,6
2	Buruh industri	72	20,9
3	Buruh bangunan	36	10,5
4	Pegawai Negeri/ ABRI	79	23,0
5	Penjual jasa	36	11,0
6	Lainnya	24	7,0
Jumlah :		344	100,0

Dari tabel 24 di atas dapat diketahui jenis pekerjaan migran ulang alik di daerah tujuan, yaitu Jualan merupakan angka tertinggi 95 (27,4%) berturut pegawai negeri/ ABRI 79 (23%), buruh industri 72 (20,9%), penjual jasa, buruh bangunan masing-masing 36 (11%), dan 36 (10,5%). Ada sebanyak 2 (7%) responden yang menyatakan pekerjaannya serabutan.

Terdapat kecocokan migran ulang alik dalam melakukan pekerjaan, dari 344 responden ternyata hanya ada 36 (10,5%) yang menginginkan pindah pekerjaan, sedang lainnya tetap ingin menekuni pekerjaan yang saat ini mereka lakukan. Juga hanya ada 52 (15,1%) responden yang menginginkan pindah lokasi pekerjaan meskipun pekerjaan itu sama, antara pekerjaan saat ini dengan pekerjaan yang diinginkan di lokasi lain.

3. Mobilitas Penduduk di Pasar Kodya Yogyakarta

Pasar berfungsi sebagai pelayanan masyarakat, secara umum merupakan tempat transaksi barang. Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kotamadya Yogyakarta pasar diartikan :

Pasar adalah suatu lahan pada lokasi yang ditentukan oleh Kepala Daerah tanpa atau dengan bangunan-bangunan dalam batas-batas tertentu dan dipergunakan para penjual dan pembeli untuk tempat berjualan beli dan atau melakukan pekerjaan jasa secara langsung dan atau tidak langsung dalam suatu sistem pengelolaan, baik oleh Pemerintah Daerah maupun oleh pihak ketiga dan atau kerjasama antara keduanya (Pemda Kodya Yogyakarta, 1992 : 3).

Atas dasar pengertian tersebut pasar dapat dilihat dari 3 sisi yaitu : Pemerintah, Penjual, dan Pembeli. Bagi Pemerintah pasar dapat difungsikan sebagai tempat pelayanan masyarakat karenanya dapat berfungsi sebagai sumber pendapatan asli daerah lewat penarikan restribusi, sebagai kompensasi pelayanan yang disediakan. Bagi penjual pasar dapat diartikan sebagai tempat usaha "sawah ladang", "kantor", di tempat ini pedagang mencurahkan segala tenaga dan pikirannya untuk memperoleh penghasilan. Bagi Pembeli, pasar dapat diartikan sebagai tempat untuk mendapatkan barang kebutuhan pokok sehari-hari.

Sebagai tempat pelayanan masyarakat, tempat bertemu-nya penjual dan pembeli berarti merupakan tempat pertemuan manusia dari berbagai kepentingan sekaligus dari berbagai arah. Sebagai tempat pelayanan masya-

kat, disediakan fasilitas berupa bangunan yaitu meliputi: fasilitas utama, penunjang, dan pendukung. Fasilitas utama dapat berupa lantai dasaran, kios, los, gudang, dan lain-lain. Sedang fasilitas penunjang misalnya: tempat parkir, lantai bongkar muat, WC umum, fasilitas pendukung misalnya: tempat penitipan anak, poliklinik. Pasar-pasar di Kodya Yogyakarta pada umumnya menyediakan fasilitas utama dan penunjang, sedang fasilitas pendukung masih belum disediakan.

Terkait dengan fungsi pelayanan dan tempat transaksi berarti terjadi konsentrasi manusia dari berbagai daerah asal. Perhatian penelitian tertuju pada mobilitas manusia yang sehari-hari melakukan kegiatan di pasar. Karena itu perhatian difokuskan pada penjual dan pembeli sebagai pelaku mobilitas keruangan utama di pasar. Jumlah pasar dari segala jenis yang terdapat di Kotamadya Yogyakarta dapat diperhatikan dalam tabel 25 berikut:

Tabel 25 Data Pasar Kodya Yogyakarta
(Keadaan Maret 1992)

No.	Nama Pasar	Luas (m2)	Pedagang	Alamat	Ket.
1	Beringharjo	27.504	4.932	Jl.A. Yani	Umum
2	Patuk	2.464	179	Jl.Bayangkara	Umum
3	Kranggan	6.900	1.148	Jl.Diponegoro	Umum
4	Kembang	1.086	91	Jl.Ps.Kembang	Umum
5	Pingit	3.224	96	Jl.K.Mojo	Umum
6	Karangwaru	828	136	Jl.Magelang	Umum
7	Demangan	4.785	830	Jl.Gejayan	Umum
8	Senggrahan	222	34	Jl.Tri Darma	Umum
9	Reksonegaren	834	82	Jl.Urip S.	Umum
10	Terban	6.435	270	Jl.C.Simanjutak	Umum/khusus
11	Ngasem	6.136	442	Jl.Polowijen	Umum/khusus
12	Prawirotaman	3.308	481	Jl.Parangtritis	Umum
13	Gading	1.168	63	Jl.MT.Haryono	Umum
14	Pujokusuman	850	94	Jl.BJ.Katamso	Umum
15	Ngadikusuman	63	28	Jl.Suryoputran	Umum
16	Karangkajen	1.875	30	Jl.Sisingama- ngaraja	Umum/khusus
17	Ciptomulyo	1.815	22	Jl.K.Sugiyono	Khusus
18	Sentul	3.672	685	Jl.Sultan Agung	Umum
19	Lempuyangan	2.675	220	Jl.Hayam Wuruk	Umum
20	Gondomanan	285	60	Jl.Katamso	Umum
21	L.Gondomanan	130	57	Jl.B.Katamso	Umum
22	Semaki	90	36	Jl.Kusumanegara	Umum
23	Serangan	3.441	423	Jl.RT.Martadi- nata	Umum
24	Senin	3.113	245	Jl.KS.Tubun	Umum
25	Legi	1.813	335	Jl.Bugisan	Umum
26	Suryobrantan	236	15	Jl.KHA.Dahlan	Umum
27	Kotagede	4.578	848	Jl.Mondorakan	Umum
28	Tunjungsari	1.287	32	Jl.M.Supeno	Khusus
29	Gedongkuning	585	91	Jl.Gedongkuning	Umum
Jumlah : : 91.422 : 12.039 :					

Sumber : Dinas Pasar Kodya Yogyakarta 1992.

Dalam pelaksanaan penelitian mobilitas penduduk sektor pasar, ditempuh dengan mengambil sampel pasar, untuk mendapatkan gambaran mobilitas manusia. Untuk kepentingan ini pemilihan pasar memperhatikan lokasi, kesjegan kegiatan jual beli, dan jenis pasar. Dalam hal ini terjadi pengecualian untuk pasar Beringharjo tidak diikutkan sebagai populasi pasar karena sesuatu

alasan. Pasar kecil dan khusus baik barang yang dijual belikan maupun kesibukan juga tidak diikutkan. Tentang lokasi memperhatikan pasar pinggir dan tengah, dengan harapan akan memberikan gambaran mobilitas keruangan pedagang maupun pembeli. Dengan beberapa pertimbangan tersebut diperoleh 5 pasar sample. Pengambilan responden ditentukan kurang lebih 20% dari luas masing-masing pasar terpilih. Pada lokasi tersebut didata penjual dan pembeli pada jam sekitar puncak kegiatan selama 2 jam. Pelaksanaan dipilih pada pertengahan bulan Februari 1993.

Tabel 26 Nama Pasar Sampel dan jumlah Responden Penjual dan Pembeli

No.	Nama Pasar	Luas (m ²)	Pedagang		Pembeli	Lokasi
			Sampel			
1	Kranggan	6.900	1.140	216	796	Utara Barat
2	Demangan	4.785	830	139	792	Utara Timur
3	Sentul	3.672	665	130	774	Tengah
4	Prawirotaman	3.308	481	100	582	Selatan Timur
5	Legi	1.813	335	76	583	Selatan Barat
Jumlah :		20.478	3.451	661	2.527	

Pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi berarti juga merupakan pusat pertemuan manusia dari berbagai penjuru, keadaan demikian berlaku bagi penjual maupun pembeli. dalam hal ini pasar di Kodya Yogyakarta sebagai pelayanan masyarakat, dapat dikunjungi oleh

pembeli maupun penjual dari sekitar lokasi pasar, dan dari daerah lain. Untuk kepentingan ini mengenai asal daerah penjual dan pembeli dibedakan dalam tiga kategori yaitu: Kotamadya, Kabupaten lain dalam DIY, dan luar DIY. Data tentang penjual dan pembeli dari pasar Kodya Yogyakarta sebagaimana disajikan pada tabel 25 dan tabel 26 dipakai sebagai bahan perhitungan untuk memperkirakan jumlah penduduk siang dan malam Kodya Yogyakarta.

Tabel 27 Distribusi Penjual Di Lima Pasar Kodya Yogyakarta.

No.	Umur		Jn. Kelamin		Status kawin			Alamat asal*)		
	Interval	Jml.	L	P	BJ	KW	J/D	1	2	3
1	< 15	3	1	2	3	-	-	1	1	1
2	15-19	7	2	5	7	-	-	1	5	1
3	20-24	33	14	19	21	12	-	10	21	2
4	25-29	41	7	34	4	37	-	7	30	4
5	30-34	96	7	89	3	93	-	21	69	6
6	35-39	90	16	74	-	90	-	9	73	8
7	40-44	85	9	86	-	93	2	24	63	8
8	45-49	51	2	49	-	50	1	13	34	4
9	50-54	89	5	84	-	79	10	20	64	5
10	55-59	54	4	50	-	47	7	23	27	4
11	> 59	102	3	99	-	63	39	35	63	4
Jumlah :		861	70	590	38	564	59	164	450	47
Persen :		100	10,59	89,26	5,75	85,33	8,93	24,81	69,08	7,11

KETERANGAN:

*)Alamat Asal :

1. Kotamadya Yogyakarta
2. Luar Kotamadya Yogyakarta
3. Luar DIY.

Tabel 28 Distribusi Pembeli di Lima Paser Kodya Yogyakarta

No.	Umur		Jn. Kelamin		Status kawin			Alamat asal*)		
	Interval	Jml.	L	P	BJ	KW	J/D	1	2	3
1	< 15	33	3	30	33	-	-	15	15	3
2	15-19	331	39	292	315	16	-	106	136	89
3	20-24	527	71	456	386	141	-	190	172	165
4	25-29	570	108	462	188	382	-	220	219	131
5	30-34	465	51	414	21	443	1	207	200	58
6	35-39	364	53	311	7	354	3	160	147	57
7	40-44	365	40	325	-	359	6	209	123	33
8	45-49	200	17	183	-	196	4	103	67	30
9	50-54	264	28	236	-	246	18	152	87	25
10	55-59	150	16	134	-	136	14	73	64	12
11	> 59	258	20	238	-	168	90	131	107	20
Jumlah :		3517	446	3081	950	2441	136	1566	1337	824
Persen :		100	12,65	87,35	2,69	69,21	3,86	44,40	37,91	17,6

KETERANGAN:

*) Alamat Asal :

1. Kotamadya Yogyakarta
2. Luar Kotamadya Yogyakarta
3. Luar DIY. -

1. Dampak Migran Sirkuler Terhadap Ulang-alik

Penduduk kandunganaku kekuatan ekonomi sirkuler itu dan ulang-alik keempat kerja bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup bagi diri-diri ya dan keluarganya. Untuk mengetahui keberhasilan atau dampak positif usaha para migran sirkuler dan ulang-alik tersebut diajukan beberapa macam pertanyaan yang hasilnya dipaparkan pada tabel 29 :

Tabel 29 Dampak Positif Migran Sirkuler dan Ulang Alik Pada Kehidupan Rumah Tangga

No.	Bertambahnya kemampuan dan keteraturan, memungkinkan	Migran sirkuler				Migran ulang-alik			
		lebih baik		Sama saja		lebih baik		Sama saja	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1.	Makanan sehari-hari	139	87,4	20	12,6	296	86	48	14
2.	Menu makanan	153	96,3	6	3,7	308	89,5	36	10,5
3.	Pakaian	154	96,9	5	3,1	289	84	55	16
4.	Obat bila sakit	127	79,9	32	20,1	271	78,8	73	21,2
5.	Bisya sekolah	127	79,9	32	20,1	281	81,7	63	18,3
6.	Memperbaiki rumah	134	90,5	15	9,5	284	82,6	60	17,4
7.	Nyumbang tetangga/famili	106	66,7	53	33,3	187	54,4	157	45,6
8.	Pupuk tanaman	111	69,9	48	30,1	188	54,6	156	45,4
9.	Obat-obatan tanaman	116	73,0	43	27	191	55,5	153	44,5
10.	Membeli ternak	121	82,4	28	27,6	264	78,8	80	23,3
11.	Membayar PBB	138	86,8	21	13,2	272	79,0	72	21,0
12.	Sumbangan kegiatan sosial dan keagamaan	143	89,9	16	10,1	233	82,3	61	17,7
14.	Manabung	133	83,7	26	16,3	209	80,7	135	39,3

Tabel 29 menunjukkan bahwa para migran baik sirkuler maupun ulang-alik dapat meningkatkan taraf hidupnya dan keluarganya, tercermink dari naiknya kemampuan daya beli. Responden yang menjawab bahwa kemampuan daya beli dan pengadaan kebutuhan keluarga pada berbagai jenis kebutuhan (kolom 2) selalu di atas 66 % bahkan banyak keperluan yang di atas 80 %.

Bervariasinya kenaikan daya beli dan kebutuhan yang berbeda tentu dipengaruhi oleh prioritas pribadi masing-masing. Bahkan angka-angka persentase bertambahnya nilai positif pada migran ulang-alik pada beberapa keperluan lebih kecil dari migran sirkuler merupakan data yang menarik untuk dipelajari.

Selain berdampak positif pada keluarga, dapat diharapkan bahwa migran berikutnya akan mempunyai berbagai dampak positif pada daerah asal para migran. Beberapa dampak positif pada daerah asal migran yang terjadi dari penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 30 Dampak Pengalaman Migran Sirkuler dan Ulang-Alik Terhadap Masyarakat Desa Asal

Nº.	Dampak positif Pengalaman Kerja Migran pada Masyarakat Desa asal pada perbaikan dalam	Migran sirkuler		Migran ulang-alik					
		lebih baik		Sama saja		lebih baik			
		N	%	N	%	N	%		
1.	Dampak positif secara umum	133	83,6	26	16,4	302	87,8	42	12,2
2.	Pendidikan	127	79,9	32	20,1	285	82,9	59	17,1
3.	Kesehatan	155	97,5	4	2,5	305	88,6	39	11,3
4.	Garana transportasi	115	72,3	44	27,7	278	80,8	66	19,2
5.	Lingkungan hidup	153	96,2	6	3,8	296	86	48	14
6.	Pertanian	101	63,6	58	36,5	172	50	172	50
7.	Penciptaan lapangan kerja	83	52,2	76	47,8	187	54,3	157	45,7
8.	Kesadaran beragama	143	89,9	16	10,1	290	84,3	54	15,7

Pengalaman kerja para migran sirkuler dan ulang-alik di tempat lain ternyata secara umum mempunyai dampak positif pada masyarakat desa asal. Sebanyak 83,6 % migran sirkuler dan 87,8 % migran ulang-alik menyatakan, bahwa pengalaman kerja mereka mempunyai dampak

positif kepada masyarakat desa asal. Hal ini menunjukkan bahwa di samping bekerja mencari uang, para migran juga menangkap hal-hal yang lebih baik di tempat kerja atau di luar masyarakat desa asalnya. Kemudian hal-hal tersebut ditransfer atau mempengaruhi perkembangan ke arah positif pada beberapa hal di desanya. Sebagai disajikan pada tabel di atas pengaruh positif itu berlaku pada perbaikan bidang-bidang, Pendidikan, kesehatan, sarana transportasi, lingkungan hidup, penciptaan lapangan kerja dan kehidupan beragama. Semuanya pada hal-hal yang sangat penting bagi masyarakat.

Selain pengalaman kerja para migran juga membawa pulang penghasilannya. Penghasilan tersebut secara tidak langsung diungkap di depan, dan terbaca pada naiknya kemampuan daya beli bagi perlengkapan dan kebutuhan hidup keluarga. Harapannya, kalau pendapatan itu dapat memperbaiki kehidupan tiap keluarganya, tentulah juga akan punya pengaruh positif pula pada masyarakat. Bagaimana pengaruh positif pendapatan para migran terhadap masyarakat desa disajikan pada tabel 33.

Tabel 31 Dampak Pendapatan Migran Sirkuler dan Ulang Alik Pada Masyarakat Desa Asal

No.	Dampak positif Pendapatan migran pada masyarakat desa asal da perbaikan dalam	Migran sirkuler		Migran ulang-alik	
		lebih baik		Sama saja	
		N	%	N	%
1.	Kesehatan	152	95,5	7	4,5
4.	Sarana transportasi	119	74,5	40	25,1
5.	Lingkungan hidup	153	96,2	6	3,8
6.	Pertanian	115	72,3	44	27,7
7.	Penciptaan lapangan kerja	70	44,0	89	56
8.	Kesadaran beragama	147	92,5	12	7,5
		208	89,6	36	10,4

Dari tabel 31 dapat dibaca bahwa pendapatan para migran mempunyai pengaruh positif pada berbagai hal untuk masyarakat desa asal migran. Adanya dampak positif secara umum, juga berdampak pada perbaikan-perbaikan dalam bidang pendidikan, kesehatan, sarana transportasi, lingkungan hidup pertanian, penciptaan lapangan kerja dan kesadaran hidup beragama. Dalam hal ini naiknya pendapatan migran memberikan kekuatan lebih untuk perbaikan masyarakat.

Secara umum dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa migran sirkuler dan ulang-alik memberikan dampak positif baik pada migran, pada keluarga migran serta pada desa dan masyarakat asal migran.

G.Perkiraan Jumlah Penduduk Siang dan Malam di Kodya Yogyakarta

Untuk memperkirakan jumlah penduduk siang dan malam Kodya Yogyakarta dalam penelitian ini dianalisis dari dua segi tersebut :

1. Hasil proyeksi berdasar sensus tiga daerah sampel.
2. Hasil proyeksi berdasar pada lima pasar sampel.

Berikut ini akan diuraikan hasil perhitungan tersebut.

1. Hasil proyeksi berdasar pada sensus tiga daerah sampel Telah diuraikan di muka, bahwa untuk mengetahui jumlah penduduk siang di Kodya Yogyakarta diperoleh dari hasil proyeksi berdasar sensus tiga daerah sampel. Hasil sensus dari tiga wilayah sampel sebagai berikut : .rm70

Tabel 32 Hasil Sensus Migran Sirkuler dan Ulang-Alik Dari Tiga Wilayah Sampel

No.	Wilayah	Sirkuler		ulang-alik		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1.	Inti	51	5,08	15	1,49	66	6,57
2.	Tengah	254	25,34	121	12,07	375	37,41
3.	Pinggir	438	43,71	123	12,27	561	55,98
Jumlah		743	74,13	259	25,73	1002	99,96

Sesuai dengan uraian di muka, bahwa untuk mengetahui jumlah penduduk Kodya Yogyakarta digunakan proyeksi pencuduk. Rumus yang digunakan untuk proyeksi dalam penelitian ini adalah :

$$\frac{\text{Jumlah RT sebenarnya setiap wilayah}}{\text{Jumlah RT sampel setiap wilayah}} \times \text{responden}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh gambaran besarnya migran sirkuler dan ulang alik yang masuk Kodya Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 33 Proyeksi Migran Sirkuler dan Ulang-Alik di Kodya Yogyakarta

No.	Wilayah	Sirkuler		ulang-alik		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1.	Inti	4.462	5,08	1.321	1,49	5.744	6,57
2.	Tengah	21.875	25,34	10.104	12,07	31.979	37,41
3.	Pinggir	35.981	43,71	10.421	12,27	46.085	55,98
Jumlah		62.318	74,13	21.837	25,73	84.155	99,96

Dari tabel diketahui jumlah migran ada 84.155 jiwa yang terdiri dari migran sirkuler sebesar 74,13 % dan sisanya migran ulang-alik. Dilihat dari usianya 81,4 % migran sirkuler berusia 15-34 tahun dan sisanya berusia 34 tahun ke atas, sedangkan untuk migran ulang-alik yang berusia 15-34 tahun ada 67,1 % dan sisanya berusia 34 tahun keatas. Dilihat dari jenis kelaminnya, 62,3 % migran sirkuler laki-laki dan sisanya perempuan, sedang untuk migran ulang-alik 64,6 % laki-laki.

Nampaknya transportasi yang maju dan status Kota Yogyakarta sebagai kota pelajar dan pusat aktivitas ekonomi menarik migran dari berbagai daerah masuk Kota Yogyakarta. Untuk migran sirkuler, sebanyak 49,7 % berasal dari Pulau Jawa di luar DIY, 33,5 % dari DIY dan 16,2 % dari luar pulau Jawa serta sisanya berasal

dari luar negeri. Sedangkan untuk migran ulang-alik 7,3 % berasal dari luar DIY, sisanya dari Propinsi DIY dengan rincian Kabupaten Bantul 60,2 %, Kabupaten Sleman 18,9 %, Kabupaten Gunung Kidul 10,8 % dan Kabupaten Kulon Progo 2,7 %.

Sesuai dengan predikatnya Kota Yogyakarta adalah Kota Pelajar, karena 45,4 % migran sirkuler statusnya sekolah dan sisanya berstatus bekerja. Untuk migran ulang-alik semuanya berstatus bekerja.

2. Proyeksi jumlah penjual dan pembeli di pasar-pasar di Kota Yogyakarta

Dimuka telah diuraikan bahwa jumlah pasar di Kota Yogyakarta ada 29 tempat termasuk pasar Beringharjo. Dari 29 tempat ini diambil lima tempat sebagai sampel, yaitu pasar Kranggan, Demangan, Sentul, Legi dan Prawirotanaman. Dari masing-masing diadakan sensus jumlah penjual dan pembeli yang berasal dari luar kota maupun luar propinsi.

Dari kelima pasar sampel ini diketahui bahwa jumlah pembeli yang berasal dari luar kota ada 9.755 orang dan jumlah penjual sebesar 2.295 orang. Hasil proyeksi berdasarkan luas dan kepadatan pasar setiap sektor, maka diperoleh jumlah pembeli sebanyak 43.550 orang dan penjual dari luar kota sebanyak 10.245 orang. Dari uraian di atas maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

- a.Jumlah penduduk kota baik non migran maupun migran tetap ada : 414.890 orang.
- b.Jumlah penduduk kota + migran sirkuler sebanyak lebih kurang asal dari luar Kodja Yogyakarta ada $414.890 + 62.318 = 477.208$ orang. Hal ini berarti proporsi migran sirkuler terhadap penduduk tetap sebesar 15,02 %.
- c.Jumlah penduduk kota + migran sirkuler + migran ulang-alik dan penjual pembeli sebesar $414.890 + 62.318 + 21.837 + 43.550 + 10.245 = 552.840$ orang Angka. ini lebih kurang mencerminkan jumlah penduduk kota pada siang hari. Sedangkan penduduk kota pada malam hari sebesar 477.208 orang, terdiri dari penduduk tetap dan migran sirkuler. Dengan demikian jumlah jumlah penduduk kota Yogyakarta pada siang hari lebih kurang 1,15 % penduduk pada malam hari.Namun kalau migran sirkuler tidak diperhitungkan angka ini naik menjadi 1,33 % jumlah penduduk kota pada siang hari. Dengan demikian proporsi migran ulang-alik di kota Yogyakarta terhadap penduduk tetap sebesar 5,26 %.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Migran tidak menetap yang terdiri dari migran sirkuler dan ulang-alik adalah berasal dari masyarakat lapisan bawah. Hal ini nampak dari pemilikan barang, ternak, lahan pertanian, dan penghasilan rumah tangga.
2. Migran sirkuler dan ulang alik bersifat selektif, dalam arti bahwa mereka mayoritas adalah laki-laki, usia produktif, dan berpendidikan rendah.
3. Daerah tujuan mereka adalah terpilih, yaitu yang mempunyai *place utility* terbesar. Mereka cenderung menuju ke daerah perkotaan, terutama daerah pinggiran kota.
4. Terdapat perbedaan jarak dari daerah asal ke daerah tujuan antara migran sirkuler dan ulang-alik, dimana migran ulang-alik bermigrasi dalam jarak yang lebih dekat dari daerah asal. Mereka cenderung ke kota baik kota kabupaten maupun kota propinsi. Sedangkan untuk migran sirkuler cenderung pergi ke kota Yogyakarta yang diperkirakan mempunyai peluang kerja yang cukup besar dari pada kota propinsi.
5. Terdapat perbedaan yang cukup besar pada jenis pekerjaan mereka di daerah tujuan. Kalau migran sirkuler mayoritas

bernaung di bawah sektor informal. terutama bergerak dalam menetap. Namun bagi migran ulang alik cenderung bernaung dibawah usaha bangunan, dan sektor formal, baik sebagai buruh bangunan maupun sebagai pegawai negeri.

6. Dampak positif migrasi sirkuler dan ulang-alik dirasakan cukup besar bagi yang bersangkutan: meliputi sumbangan material maupun non material. Di samping itu dirasakan juga oleh masyarakat sekitar, dalam bentuk meningkatnya peredaran uang maupun ide-ide baru dalam pembangunan daerahnya.

7. Jumlah penduduk luar kota yang masuk ke kota tiap hari cukup besar. Kalau dihitung mereka termasuk migran ulang-alik lebih dari 80.000 orang. Inilah yang menyebabkan perbedaan jumlah penduduk siang dan malam di Kodya Yogyakarta.

B. Saran

1. Diperlukan koordinasi yang terarah untuk migran sirkuler, dalam arti penanganannya terhadap mereka baik di daerah asal maupun di daerah tujuan. Hal ini penting untuk mencegah mengalirnya tenaga kerja yang lebih besar meninggalkan desanya, dan munculnya dampak negatif di daerah tujuan terutama di daerah kota.

2. Diperlukan pengarahan dan pembinaan terhadap usaha mereka agar lebih mengetahui prinsip-prinsip managemen yang lebih baik, sehingga akan lebih memperbesar pendapatan di daerah tujuan.

3. Diperlukan penelitian yang lebih mendalam terhadap adaptasi mereka terhadap masyarakat daerah tujuan. Juga sensus lengkap terhadap migran sirkuler dan ulang alik di daerah perkotaan, agar diperoleh data yang konkret terhadap jumlah serta karakteristik mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Connel, J., 1980. Remittance and Rural development : Migration, Dependency, and Unequality in the South Pacific, Development Studies Center, Occasional Paper No. 22 : the Australian National University.
- Hugo, G.J. 1975. Population Mobility an West Java Indonesia, Ph.D. Dissertation, Canberra : the Australian ational University (unpublished).
- Mantra, I.B. 1978. Population ovement in Wet Rice Communities: a Case Study of Two Dukuh in Yogyakarta Speciel Region, Ph.D. Dissertation, Hawaii: University of Hawai.
- Naim, M. 1979. Merantau, Pola Migrasi Suku Minangkabau, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pemda DIY., 1991. Neraca Kependudukan dan Lingkungan Hidup Propinsi DIY 1990-1991, Jilid 2, Yogyakarta.
- Pemda Kodya Yogyakarta, 1992. Kumpulan Peraturan Pemerintah Kodya Yogyakarta, Dinas Pasar, Yogyakarta.
- Simmons, AB., 1984. Migration and Rural Development, Conceptual Aproachs, Research Finding, and Policy Issues, Population, Distribution, Migration, and Development, New York United Nations.
- Sunarto Hs, 1990. Pengaruh Remitan Migran Sirkuler Terhadap Kesejahteraan Keluarga Migran Dan Daerah Asal. Disertasi, Universitas Gadjah Mada Yotgyakarta.
- Todaro, M.P.1970. economic For a Developing World, an Intrucedution to Principles, Problems and Policies, Hongkong Longman.
- United Nations 1970. Methods of Measuring of Internal Migration, New York.
- Zelinsky, W. 1971. The Hypotesis of the Mobility Transition, Geographical Review, No. 2.

NOMER : _____

SERI A : MIGRAN ULANG-ALIK

MOBILITAS PENDUDUK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DAFTAR PERTANYAAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

- N a m a : _____
1. Jenis migran : 1 Migran ulang alik
 2 Migran sirkuler
2. Alamat : Desa/Kalurahan _____
 Kecamatan _____
 1 Kabupaten Gunung Kidul
 2 Kabupaten Bantul
 3 Kabupaten Kulon Progo
 4 Kabupaten Sleman
3. Jarak ke Kota Yogyakarta: 1 1 - 4 km
 2 5 - 9 km
 3 10 - 14 km
 4 15 - 19 km
 5 20 - 24 km
 6 25 - 29 km
 7 30 - 34 km
 8 35 - 39 km
 9 40 atau lebih

4. Umur sekarang (tahun) : 1 19 atau kurang
 2 20 - 24
 3 25 - 29
 4 30 - 34
 5 35 - 39
 6 40 - 44
 7 45 - 49
 8 50 atau lebih

5. Umur waktu nglaju pertama kali (tahun):

1 19 atau kurang
2 20 - 24
3 25 - 29
4 30 - 34
5 35 - 39
6 40 - 44
7 45 - 49
8 50 atau lebih

6. Jenis kelamin : 1 laki-laki
 2 perempuan

7. Status kawin : 1 kawin
 2 bujangan
 3 pernah kawin

8. Status dalam rumah tangga:

1 Kepala Rumah Tangga
2. Anggota Rumah Tangga

9. Jumlah anggota rumah tangga (termasuk responden):

- 1 1 - 2 orang
- 2 3 - 4 orang
- 3 4 - 5 orang
- 4 6 - 7 orang
- 5 8 - 9 orang
- 6 10 orang atau lebih

10. Jumlah anggota rumah tangga yang bekerja (termasuk responden):

Jawab : ____ orang

11. Jumlah anggota rumah tangga yang masih sekolah:

Jawab : ____ orang

12. Pendidikan : 1 Tidak sekolah
2 Tidak tamat SD
3 Tamat SD
4 SMP
5 SMTA
6 Akademi, Sekolah Tinggi, Diploma
Politeknik dll
7 Universitas, Institut

B. KEADAAN RUMAH

13. Luas rumah (m²) : 1 50 atau kurang
2 51 - 100
3 101 atau lebih

14. Dinding : 1 tembok
 2 gedeg
 3 setengah tembok/campuran
 4 lainnya

15. Lantai : 1 tegel
 2 semen
 3 tanah

C. PEMILIKAN BARANG DAN TERNAK

16. Sepeda motor : ____ buah
17. Sepeda : ____ buah
18. radio/tape recorder : ____ buah
19. Televisi : ____ buah
20. Kambing : ____ ekor
21. Lembu : ____ ekor
22. Kerbau : ____ ekor
23. Kuda : ____ ekor

D. PENGUASAAN TANAH

24. Pekarangan : 1 50 m² atau kurang
 2 51 - 100 m²
 3 101 - 200 m²
 4 201 m² atau lebih

25. Luas sawah garapan, dapat ditanami padi (dalam ha):

- 1 0,25 ha atau kurang
- 2 0,25 - 0,49
- 3 0,50 - 0,74
- 4 0,75 - 0,99
- 5 1,00 - 1,49
- 6 1,50 - 2,00
- 7 2,00 ha atau lebih

26. Luas tegal garapan, tidak dapat ditanami padi (dalam ha):

- 1 0,25 ha atau kurang
- 2 0,25 - 0,49
- 3 0,50 - 0,74
- 4 0,75 - 0,99
- 5 1,00 - 1,49
- 6 1,50 - 2,00
- 7 2,00 ha atau lebih

27. Hasil lahan dalam 1 tahun (dalam rupiah):

- a. Pekarangan : Rp _____,-
 - b. Sawah : Rp _____,-
 - c. Tegal : Rp _____,-
 - d. Lahan yang disewakan : Rp _____,-
-

Jumlah : Rp _____,-/tahun

Rata2 dalam 1 bulan : Rp _____,-/bulan

Jumlah hasil lahan dalam kode (dalam ribuan rupiah/bulan):

- 1 Rp 100,- atau kurang
- 2 Rp 101,- - Rp 200,-
3. Rp 201,- - Rp 300,-
- 4 Rp 301,- - Rp 400,-
- 5 Rp 401,- - Rp 500,-
- 6 Rp 501,- - Rp 600,-
- 7 Rp 601,- - Rp 700,-
- 8 Rp 701,- - Rp 800,-
- 9 Rp 801,- - Rp 900,-
10. Rp 901,- - Rp 1.000,-
11. Rp 1.000,- atau lebih

E. MOBILITAS ULANG-ALIK (NGLAJU UNTUK BEKERJA)

28. Telah berapa tahun Bapak/Ibu/saudara sebagai penglaju?

Jawab : ____ tahun

29. Ke daerah mana Bapak/Ibu/saudara nglaju pertama kali?

1. Kota Yogyakarta (termasuk di sekitarnya)
2. Kota Kabupaten _____
3. Kota Kecamatan _____
4. Daerah desa, yaitu _____

30. Sekarang, dimana Bapak/Ibu/saudara bekerja?

1. Kota Yogyakarta (termasuk di sekitarnya)
2. Kota Kabupaten _____
3. Kota Kecamatan _____
4. Daerah desa, yaitu _____

31. Alasan utama bekerja di luar desa ini:

- 1 tidak mempunyai lahan pertanian
- 2 sempitnya lahan pertanian yang dimiliki
- 3 sulit mencari pekerjaan di desa ini
- 4 karena penempatan sebagai pegawai
- 5 penghasilan tidak mencukupi
- 6 tidak mempunyai pekerjaan (pengangguran)
- 7 lainnya _____

32. Alasan utama kedua bekerja di luar desa ini:

- 1 tidak mempunyai lahan pertanian
- 2 sempitnya lahan pertanian yang dimiliki
- 3 sulit mencari pekerjaan di desa ini .
- 4 karena penempatan sebagai pegawai
- 5 penghasilan tidak mencukupi
- 6 tidak mempunyai pekerjaan (pengangguran)

33. Alasan utama melakukan ulang-alik:

- 1 transportasi mudah
- 2 transportasi murah
- 3 jarak masih terjangkau
- 4 biaya hidup di kota mahal
- 5 Keterikatan pada keluarga dan rumah tangga
- 6 Keterikatan pada pekerjaan dan kewajiban sosial
- 7 alasan lain, yaitu _____

34. Alasan utama kedua melakukan ulang-alik:

- 1 transportasi mudah
- 2 transportasi murah

- 3 jarak masih terjangkau
- 4 biaya hidup di kota mahal
- 5 Keterikatan pada keluarga dan rumah tangga
- 6 Keterikatan pada pekerjaan dan kewajiban sosial
- 7 alasan lain, yaitu _____

F. PEKERJAAN

35. Sebelum bekerja di luar desa ini, apa pekerjaan Bapak/Ibu/Saudara?

- 1 tidak punya pekerjaan
- 2 bertani
- 3 buruh tani atau yang lain
- 4 jualan, dagang, atau sejenisnya
- 5 industri rumah tangga
- 6 penjual jasa
- 7 lainnya, yaitu _____

36. Di luar desa ini apa pekerjaan Bapak/Ibu/saudara sekarang?

- 1 Juelan/dagang _____
- 2 Buruh pada perusahaan (milik negara/swasta)/ industri
- 3 Buruh bangunan
- 4 Pegawai Negeri Sipil/ABRI
- 5 Penjual jasa (angkutan, tukang sepatu, penjahit dll.)
- 6 Lainnya, yaitu _____

37. Bagaimana mendapat pekerjaan tersebut di atas?

- 1 Mengajukan lamaran;
- 2 Dibantu kawan/famili sebagai perantara
- 3 disajak kawan/famili
- 4 Usaha sendiri
- 5 Cara lain yaitu _____

38 Apakah ingin pindah pekerjaan?

1 Tidak

2 Ingin, karena _____

39. Apakah ingin pindah lokasi/tempat bekerja?

1 Tidak

2 ingin, karena _____

G. DAMPAKNYA TERHADAP RUMAH TANGGA

40. Berapa penghasilan Bapak/Ibu/Saudara rata-rata tiap bulan yang bersumber dari bekerja di luar desa ini?

Rp _____ / bulan

Penghasilan dari luar desa per bulan dalam kode:

- 1 Rp 50.000,- atau kurang
- 2 Rp 51.000,- - Rp 100.000,-
- 3 Rp 101.000,- - Rp 150.000,-
- 4 Rp 151.000,- - Rp 200.000,-
- 5 Rp 201.000,- - Rp 250.000,-
- 6 Rp 251.000,- - Rp 300.000,-
- 7 Rp 301.000,- - Rp 350.000,-
- 8 Rp 351.000,- - Rp 400.000,-
- 9 Rp 401.000,- - Rp 450.000,-
- 10 Rp 451.000,- - Rp 500.000,-
- 11. Rp 500.000,- atau lebih

41. Rata-rata penghasilan rumah tangga dalam satu bulan:

a. Hasil dari lahan (Pertanyaan No 27) : Rp _____

b. Hasil dari bekerja di luar desa : Rp _____

Jumlah : Rp _____

Penghasilan rumah tangga/bulan dalam kode:

- 1 Rp 100,- atau kurang
- 2 Rp 101,- - Rp 200,-
- 3. Rp 201,- - Rp 300,-

- 4 Rp 301,- - Rp 400,-
 5 Rp 401,- - Rp 500,-
 6 Rp 501,- - Rp 600,-
 7 Rp 601,- - Rp 700,-
 8 Rp 701,- - Rp 800,-
 9 Rp 801,- - Rp 900,-
 10. Rp 901,- - Rp 1.000,-
 11. Rp 1.000,- atau lebih

Apakah Bapak/Ibu/saudara berpendapat hasil bekerja di luar desa ini berpengaruh positif terhadap kehidupan rumah tangga dalam hal :

No :	Pernyataan	; lebih baik;sama saja	
42	Keteraturan makan sehari-hari.	1	2
43	Menu makan.	1	2
44	Kemampuan membeli pakaian.	1	2
45	Kemampuan membeli obat kalau sakit	1	2
46	Kemampuan membiayai sekolah.	1	2
47	Kemampuan memperbaiki rumah	1	2
48	Kemampuan "Nyumbang" pada tetangga atau famili yang punya kerja.	1	2
49	Kemampuan membeli pupuk untuk tanaman	1	2
50	Kemampuan membeli obat2an untuk tanaman	1	2
51	Kemampuan membeli ternak	1	2
52	Kemampuan membayar PBB	1	2
53	Kemampuan membeli alat2 rumah tangga	1	2
54	Kemampuan memberi sumbangan untuk kegiatan sosial dan keagamaan	1	2
55	Kemampuan menabung	1	2

H. DAMPAK TERHADAP DAERAH ASAL

56. Apakah Bapak/Ibu/Saudara berpendapat bahwa pengalaman bekerja di luar desa ini mempunyai dampak positif bagi masyarakat di desa ini?

1 ya

2 tidak

Kalau mempunyai dampak positif, yaitu dalam hal:

No :	Aspek	ya	tidak
57.	Perbaikan dalam hal pendidikan	1	2
58.	Perbaikan dalam hal kesehatan	1	2
59.	Perbaikan dalam hal sarana transportasi	1	2
60.	Perbaikan dalam hal lingkungan hidup	1	2
61.	Perbaikan dalam hal pertanian	1	2
62.	Penciptaan lapangan pekerjaan	1	2
63.	Perbaikan dalam kesadaran beragama	1	2

64. Apakah pendapatan yang Bapak/Ibu/Saudara peroleh dari luar desa ini mempunyai dampak positif bagi masyarakat di desa ini?

1 ya

2 tidak

Kalau mempunyai dampak positif, yaitu dalam hal:

No :	Aspek	ya	tidak
65.	Perbaikan dalam hal pendidikan	1	2
66.	Perbaikan dalam hal kesehatan	1	2
67.	Perbaikan dalam hal sarana transportasi	1	2
68.	Perbaikan dalam hal lingkungan hidup	1	2
69.	Perbaikan dalam hal pertanian	1	2
70.	Penciptaan lapangan pekerjaan	1	2
71.	Perbaikan dalam kesadaran beragama	1	2

I. LAIN-LAIN

Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu/saudara terhadap pernyataan di bawah ini?

No :	Pernyataan	setuju	tidak	ragu2
72.	Generasi muda harus mau meninggalkan desanya pergi ke daerah lain	1	2	3
73.	Generasi muda harus bersedia bertransmigrasi	1	2	3
74.	Generasi muda perlu bekerja di kota untuk mencari pengalaman	1	2	3
75.	Di desa sekarang ini sudah sulit mendapatkan tenaga, sebab banyak penduduk pergi ke kota.	1	2	3
76.	Kepindahan penduduk desa ke kota akan merugikan desa itu sendiri.	1	2	3
77.	Urbanisasi akan menguntungkan penduduk kota	1	2	3

78. Berapa jumlah a.r.t. yang melakukan mobilitas ulang-alik?

Jawab : ____ orang

79. Berapa jumlah a.r.t. yang mbeborο?

Jawab : ____ orang.

80. Selama 5 tahun terakhir, berapa jumlah a.r.t. yang pindah ke daerah lain?

Jawab : ____ orang

81. Selama 5 tahun terakhir berapa orang pendatang baru yang menjadi a.r.t. di rumah ini?

Jawab : ____ orang.

82. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mempunyai saran dalam kaitannya dengan para penglaju?

SELESAI TERIMA KASIH

NOMER : _____

SERI B : MIGRAN SIRKULER

MOBILITAS PENDUDUK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DAFTAR PERTANYAAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____

1. Jenis migran : 1 Migran ulang alik

2 Migran sirkuler

2. Alamat : Desa/Kalurahan _____

Kecamatan _____

1 Kabupaten Gunung Kidul

2 Kabupaten Bantul

3 Kabupaten Kulon Progo

4 Kabupaten Sleman

3. Jarak ke Kota Yogyakarta: 1 1 - 4 km

2 5 - 9 km

3 10 - 14 km

4 15 - 19 km

5 20 - 24 km

6 25 - 29 km

7 30 - 34 km

8 35 - 39 km

9 40 atau lebih

4. Umur sekarang (tahun) : 1 19 atau kurang
 2 20 - 24
 3 25 - 29
 4 30 - 34
 5 35 - 39
 6 40 - 44
 7 45 - 49
 8 50 atau lebih

5. Umur waktu beboro pertama kali (tahun):

 1 19 atau kurang
 2 20 - 24
 3 25 - 29
 4 30 - 34
 5 35 - 39
 6 40 - 44
 7 45 - 49
 8 50 atau lebih

6. Jenis kelamin : 1 laki-laki
 2 perempuan

7. Status kawin : 1 kawin
 2 bujangan
 3 pernah kawin

8. Status dalam rumah tangga:

 1 Kepala Rumah Tangga
 2. Anggota Rumah Tangga

9. Jumlah anggota rumah tangga (termasuk responden):

- 1 1 - 2 orang
- 2 3 - 4 orang
- 3 4 - 5 orang
- 4 6 - 7 orang
- 5 8 - 9 orang
- 6 10 orang atau lebih

10. Jumlah anggota rumah tangga yang bekerja (termasuk responden):

Jawab : ____ orang

11. Jumlah anggota rumah tangga yang masih sekolah:

Jawab : ____ orang

12. Pendidikan : 1 Tidak sekolah
2 Tidak tamat SD
3 Tamat SD
4 SMP
5 SMTA
6 Akademi, Sekolah Tinggi, Diploma
Politeknik dll
7 Universitas, Institut

B. KEADAAN RUMAH

13. Luas rumah (m²) : 1 50 atau kurang
2 51 - 100
3 101 atau lebih

14. Dinding : 1 tembok
 2 gedeg
 3 setengah tembok/campuran
 4 lainnya
15. Lantai : 1 tegel
 2 semen
 3 tanah

C. PEMILIKAN BARANG DAN TERNAK

16. Sepeda motor : _____ buah
17. Sepeda : _____ buah
18. radio/tape recorder : _____ buah
19. Televisi : _____ buah
20. Kambing : _____ ekor
21. Lembu : _____ ekor
22. Kerbau : _____ ekor
23. Kuda : _____ ekor

D. PENGUASAAN TANAH

24. Pekarangan : 1 50 m² atau kurang
 2 51 - 100 m²
 3 101 - 200 m²
 4 201 m² atau lebih

25. Luas sawah garapan, dapat ditanami padi (dalam ha):

- 1 0,25 ha atau kurang
- 2 0,25 - 0,49
- 3 0,50 - 0,74
- 4 0,75 - 0,99
- 5 1,00 - 1,49
- 6 1,50 - 2,00
- 7 2,00 ha atau lebih

26. Luas tegal garapan, tidak dapat ditanami padi (dalam ha):

- 1 0,25 ha atau kurang
- 2 0,25 - 0,49
- 3 0,50 - 0,74
- 4 0,75 - 0,99
- 5 1,00 - 1,49
- 6 1,50 - 2,00
- 7 2,00 ha atau lebih

27. Hasil lahan dalam 1 tahun (dalam rupiah):

- a. Pekarangan : Rp _____,-
 - b. Sawah : Rp _____,-
 - c. Tegal : Rp _____,-
 - d. Lahan yang disewakan : Rp _____,-
-

Jumlah : Rp _____,-/tahun

Rata2 dalam 1 bulan : Rp _____,-/bulan

Jumlah hasil lahan dalam kode (dalam ribuan rupiah/bulan):

- 1 Rp 100,- atau kurang
- 2 Rp 101,- - Rp 200,-
3. Rp 201,- - Rp 300,-
- 4 Rp 301,- - Rp 400,-
- 5 Rp 401,- - Rp 500,-
- 6 Rp 501,- - Rp 600,-
- 7 Rp 601,- - Rp 700,-
- 8 Rp 701,- - Rp 800,-
- 9 Rp 801,- - Rp 900,-
10. Rp 901,- - Rp 1.000,-
11. Rp 1.000,- atau lebih

E. MOBILITAS SIRKULER (BEBORO)

28. Telah berapa tahun Bapak/Ibu/saudara melakukan beboro?

Jawab : _____ tahun

29. Ke daerah mana Bapak/Ibu/saudara beboro pertama kali?

1. Kota Yogyakarta (termasuk di sekitarnya)
2. Kota Kabupaten _____
3. Kota Kecamatan _____
4. Daerah desa, yaitu _____

30. Sekarang, dimana Bapak/Ibu/saudara beboro?

1. Kota Yogyakarta (termasuk di sekitarnya)
2. Kota Kabupaten _____
3. Kota Kecamatan _____
4. Daerah desa, yaitu _____

31. Alasan utama bekerja di luar desa ini adalah:

- 1 tidak mempunyai lahan pertanian
- 2 sempitnya lahan pertanian yang dimiliki
- 3 sulit mencari pekerjaan di desa ini
- 4 karena penempatan sebagai pegawai
- 5 penghasilan tidak mencukupi
- 6 tidak mempunyai pekerjaan (pengangguran)
- 7 lainnya _____

32. Alasan utama kedua bekerja di luar desa ini adalah:

- 1 tidak mempunyai lahan pertanian
- 2 sempitnya lahan pertanian yang dimiliki
- 3 sulit mencari pekerjaan di desa ini
- 4 karena penempatan sebagai pegawai
- 5 penghasilan tidak mencukupi
- 6 tidak mempunyai pekerjaan (pengangguran)

33. Alasan utama melakukan beboro adalah:

- 1 transportasi mudah
- 2 transportasi murah
- 3 jarak masih terjangkau
- 4 biaya hidup di kota mahal
- 5 Keterikatan pada keluarga dan rumah tangga
- 6 Keterikatan pada pekerjaan dan kewajiban sosial
- 7 alasan lain, yaitu _____

34. Alasan utama melakukan beboro adalah:

- 1 transportasi mudah
- 2 transportasi murah
- 3 jarak masih terjangkau
- 4 biaya hidup di kota mahal

- 5 Keterikatan pada keluarga dan rumah tangga
- 6 Keterikatan pada pekerjaan dan kewajiban sosial
- 7 alasan lain, yaitu _____

F. PEKERJAAN

35. Sebelum bekerja di luar desa ini, apa pekerjaan Bapak/Ibu/saudara?

- 1 tidak punya pekerjaan
- 2 bertani
- 3 buruh tani atau yang lain
- 4 jualan, dagang, atau sejenisnya
- 5 industri rumah tangga
- 6 penjual jasa
- 7 lainnya, yaitu _____

36 Di luar desa ini apa pekerjaan Bapak/Ibu/saudara sekarang?

- 1 Jualan/dagang _____
- 2 Buruh pada perusahaan (milik negara/swasta)/ industri
- 3 Buruh bangunan
- 4 Pegawai Negeri Sipil/ABRI
- 5 Penjual jasa (angkutan, tukang sepatu, penjahit dll.)
- 6 Lainnya, yaitu _____

37 Bagaimana mendapat pekerjaan tersebut di atas?

- 1 Mengajukan lamaran;
- 2 Dibantu kawan/famili sebagai perantara
- 3 diajak kawan/famili
- 4 Usaha sendiri
- 5 Cara lain yaitu _____

38. Apakah ingin pindah pekerjaan?

1. Tidak

2. Ingin, karena _____

39. Apakah ingin pindah lokasi/tempat bekerja?

1. Tidak

2. ingin, karena _____

G. DAMPAKNYA TERHADAP RUMAH TANGGA

40. Berapa penghasilan Bapak/Ibu/Saudara rata-rata tiap bulan yang bersumber dari bekerja di luar desa ini?

Rp _____ / bulan

Penghasilan dari luar desa per bulan dalam kode:

- 1. Rp 50.000,- atau kurang
- 2. Rp 51.000,- - Rp 100.000,-
- 3. Rp 101.000,- - Rp 150.000,-
- 4. Rp 151.000,- - Rp 200.000,-
- 5. Rp 201.000,- - Rp 250.000,-
- 6. Rp 251.000,- - Rp 300.000,-
- 7. Rp 301.000,- - Rp 350.000,-
- 8. Rp 351.000,- - Rp 400.000,-
- 9. Rp 401.000,- - Rp 450.000,-
- 10. Rp 451.000,- - Rp 500.000,-
- 11. Rp 500.000,- atau lebih

41. Rata-rata penghasilan rumah tangga dalam satu bulan:

a. Hasil dari lahan (Pertanyaan No 27) : Rp _____

b. Hasil dari bekerja di luar desa : Rp _____

Jumlah : Rp _____

Penghasilan rumah tangga/bulan dalam kode:

- 1. Rp 100,- atau kurang
- 2. Rp 101,- - Rp 200,-
- 3. Rp 201,- - Rp 300,-

- 4 Rp 301,- - Rp 400,-
 5 Rp 401,- - Rp 500,-
 6 Rp 501,- - Rp 600,-
 7 Rp 601,- - Rp 700,-
 8 Rp 701,- - Rp 800,-
 9 Rp 801,- - Rp 900,-
 10. Rp 901,- - Rp 1.000,-
 11. Rp 1.000,- atau lebih

Apakah Bapak/Ibu/saudara berpendapat hasil bekerja di luar desa ini berpengaruh positif terhadap kehidupan rumah tangga dalam hal :

No :	Pernyataan	lebih baik	sama saja
42	Keteraturan makan sehari-hari.	1	2
43	Menu makan.	1	2
44	Kemampuan membeli pakaian.	1	2
45	Kemampuan membeli obat kalau sakit	1	2
46	Kemampuan membayai sekolah.	1	2
47	Kemampuan memperbaiki rumah	1	2
48	Kemampuan "Nyumbang" pada tetangga atau famili yang punya kerja.	1	2
49	Kemampuan membeli pupuk untuk tanaman	1	2
50	Kemampuan membeli obat2an untuk tamaman	1	2
51	Kemampuan membeli ternak	1	2
52	Kemampuan membayar PBB	1	2
53	Kemampuan membeli alat2 rumah tangga	1	2
54	Kemampuan memberi sumbangan untuk kegiatan sosial dan keagamaan	1	2
55	Kemampuan menabung	1	2

H. DAMPAK TERHADAP DAERAH ASAL

56. Apakah Bapak/Ibu/Saudara berpendapat bahwa pengalaman bekerja di luar desa ini mempunyai dampak positif bagi masyarakat di desa ini?

1 ya

2 tidak

Kalau mempunyai dampak positif, yaitu dalam hal:

No :	Aspek	:	ya	:	tidak
57.	Perbaikan dalam hal pendidikan		1		2
58.	Perbaikan dalam hal kesehatan		1		2
59.	Perbaikan dalam hal sarana transportasi		1		2
60.	Perbaikan dalam hal lingkungan hidup		1		2
61.	Perbaikan dalam hal pertanian		1		2
62.	Penciptaan lapangan pekerjaan		1		2
63.	Perbaikan dalam kesadaran beragama		1		2

64. Apakah pendapatan yang Bapak/Ibu/Saudara peroleh dari luar desa ini mempunyai dampak positif bagi masyarakat di desa ini?

1 ya

2 tidak

Kalau mempunyai dampak positif, yaitu dalam hal :

No	Aspek	ya	tidak
65.	Perbaikan dalam hal pendidikan	1	2
66.	Perbaikan dalam hal kesehatan	1	2
67.	Perbaikan dalam hal sarana transportasi	1	2
68.	Perbaikan dalam hal lingkungan hidup	1	2
69.	Perbaikan dalam hal pertanian	1	2
70.	Penciptaan lapangan pekerjaan	1	2
71.	Perbaikan dalam kesadaran beragama	1	2

I. LAIN-LAIN

Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu/saudara terhadap pernyataan di bawah ini?

No	Pernyataan	setuju	tidak	ragu
72.	Generasi muda harus mau meninggalkan desanya pergi ke daerah lain	1	2	3
73.	Generasi muda harus bersedia bertransmigrasi	1	2	3
74.	Generasi muda perlu bekerja di kota untuk mencari pengalaman	1	2	3
75.	Di desa sekarang ini sudah sulit mendapatkan tenaga, sebab banyak penduduk pergi ke kota.	1	2	3
76.	Kepindahan penduduk desa ke kota akan merugikan desa itu sendiri.	1	2	3
77.	Urbanisasi akan menguntungkan penduduk kota	1	2	3

78. Berapa jumlah a.r.t. yang melakukan migrasi ulang-alik?

Jawab : ____ orang

79. Berapa jumlah a.r.t. yang beborο?

Jawab : ____ orang.

80. Selama 5 tahun terakhir, berapa jumlah a.r.t. yang pindah ke daerah lain?

Jawab : ____ orang

81 Selama 5 tahun terakhir berapa orang pendatang baru yang menjadi a.r.t. di rumah ini?

Jawab : ____ orang.

82 Apakah Bapak/Ibu/Saudara mempunyai saran dalam kaitannya dengan para beborο?
